

PENERAPAN HARGA POKOK PRODUKSI METODE *FULL COSTING* DENGAN PENETAPAN HARGA JUAL MENGGUNAKAN *COST PLUS PRICING* PADA PABRIK TAHU ABC MALANG

SKRIPSI



Oleh

**DINDA DANELA
NIM : 17520085**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

PENERAPAN HARGA POKOK PRODUKSI METODE *FULL COSTING* DENGAN PENETAPAN HARGA JUAL MENGGUNAKAN *COST PLUS PRICING* PADA PABRIK TAHU ABC MALANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada :
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

**DINDA DANELA
NIM : 17520085**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN
PENERAPAN HARGA POKOK PRODUKSI METODE *FULL*
***COSTING* DENGAN PENETAPAN HARGA JUAL**
MENGGUNAKAN *COST PLUS PRICING* PADA PABRIK
TAHU ABC MALANG

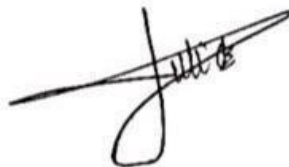
SKRIPSI

Oleh

DINDA DANELA
NIM : 17520085

Telah disetujui pada tanggal 23 Juni 2021

Dosen Pembimbing,



Yuliati, S.Sos., MSA
NIP. 19730703 20180201 2 184

Mengetahui :
Ketua Jurusan,



HA. Nanik Widyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 196322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

PENERAPAN HARGA POKOK PRODUKSI METODE *FULL COSTING* DENGAN PENETAPAN HARGA JUAL MENGGUNAKAN *COST PLUS PRICING* PADA PABRIK TAHU ABC MALANG

SKRIPSI

Oleh

DINDA DANELA

NIM : 17520085

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)
Pada 23 Juni 2021

Susunan Dewan Penguji :

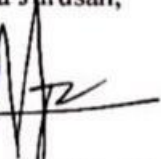
1. Ketua
Sulis Rochayatun,
M.Akun., Ak., CA., CMA., CSRA
NIP. 19760313 20180201 2 188
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Yuliati, S.Sos., MSA
NIP. 19730703 20180201 2 184
3. Penguji Utama
Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA
NIP. 19770702 200604 2 001

Tanda Tangan

()
()
()



Disahkan Oleh :
Ketua Jurusan,


Dr. H. Nur Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dinda Danela
NIM : 17520085
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

PENERAPAN HARGA POKOK PRODUKSI METODE *FULL COSTING* DENGAN PENETAPAN HARGA JUAL MENGGUNAKAN *COST PLUS PRICING* PADA PABRIK TAHU ABC MALANG

adalah hasil karya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 4 Juni 2021

Hormat saya,



Dinda Danela

NIM : 17520085

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Della persembahkan buat Papa dan Ibu yang selalu memberikan dukungan berbentuk materil maupun do'a yang selalu dipanjatkan buat keberhasilan Della di Malang selama menyelesaikan S1. Semoga Papa dan Ibu bangga dengan apa yang sudah Della kerjakan selama menuntut ilmu di UIN Malang. Untuk apapun yang sudah diberikan, Della belum atau bahkan tidak mampu membalas semua jasa-jasa Papa dan Ibu, Allah yang akan membalas dan semoga Allah berikan kesehatan dan kebahagiaan buat Papa dan Ibu, Aamiin.

Doakan Della agar menjadi anak yang membanggakan.

Dosen Pembimbing Ibu Yulianti S.Sos., MSA yang selama ini selalu sabar dalam membimbing dan mengajarkan dalam terciptanya skripsi ini, selalu mengingatkan untuk cepat melakukan proges dan tidak menunda-nunda dalam melakukan penelitian. Semoga Allah membalas kebaikan bu Yuli, Aamiin.

Semua teman-teman Della baik yang berada di Malang maupun di Bengkalis, terimakasih sudah mau membantu dan mendukung dalam hal apapun.

HALAMAN MOTTO

*not to be someone else, but be better day
by day and be the best version of yourself.*

(Dinda Danela)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang memberikan berkah, rahmat dan karuniaNya sampai saat ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Harga Pokok Produksi Metode *Full Costing* dengan Penetapan Harga Jual Menggunakan *Cost Plus Pricing* Pada Pabrik Tahu ABC Malang”.

Dan tidak lupa shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan serta suri tauladan dalam setiap kehidupan kita.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Nur Asnawi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ibu Yuliati, S.Sos., MSA., selaku Dosen Pembimbing skripsi saya.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Papa, Ibu dan Adik-adik yang selalu mendukung dan mengusahakan, selalu mendoakan dan memberikan kasih sayang yang tak terhingga.
7. Pabrik Tahu ABC Malang dan orang-orang di dalamnya yang sudah bersedia menjadi tempat penelitian untuk skripsi saya.
8. Teman-teman organisai Simfoni FM Malang yang sudah membantu dalam berproses dan belajar di Malang, khususnya Sarah.
9. Teman-teman Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Riau–Malang yang sudah menemani dan membimbing selama di Malang.

10. Teman-teman Marvelous Accounting 2017 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas skripsi ini, terkhusus teman dekat saya Fina, Dilla, Ayudya dan Namira.
11. Teman kos dan teman main saya selama di Malang yang sudah menemani ketika menulis skripsi, Ucha dan Mer.
12. Dan seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
13. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.*

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis berharap dapat diberikan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya mungil ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak yang membutuhkan. Amin ya Robbal'Alamin...

Malang, 4 Juni 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	10
2.2 Kajian Teoritis	16
2.2.1 Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah	16
2.2.2 Pengertian Akuntansi Biaya	19
2.2.3 Biaya dan Penggolongannya	21
2.2.4 Sistem Akuntansi Biaya	23
2.2.5 Elemen Biaya Produksi	24
2.2.6 Harga Pokok Produksi	25
2.2.7 Penentuan Biaya Produksi	27
2.2.8 Penentuan Harga Jual	29
2.2.9 Integrasi Islam	31
2.3 Kerangka Berfikir	35

BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	36
3.2 Lokasi Penelitian	37
3.3 Subjek Penelitian	37
3.4 Data dan Jenis Data	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data	38
3.6 Analisis Data	40
BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN. 43	
4.1 Paparan Data Hasil Penelitian	43
4.1.1 Gambaran Umum Industri Tahu	43
4.1.2 Gambaran Umum Objek Penelitian	43
4.1.3 Struktur Organisasi Serta Tugas dan Kewajiban	44
4.1.4 Proses Pembuatan Tahu	46
4.1.5 Peralatan Produksi.....	48
4.1.6 Catatan Keuangan Pabrik Tahu ABC Per Periode Produksi.....	48
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	49
4.2.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan	49
4.2.2 Penentuan Harga Jual Menurut Perusahaan.....	53
4.2.3 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Metode <i>Full Costing</i>	54
4.2.4 Penentuan Harga Jual Menggunakan Metode <i>Cost Plus Pricing</i> ...	62
4.2.5 Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Penetapan Harga Jual yang Tepat	63
BAB V PENUTUP.....	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Daftar Pabrik Tahu di Malang	6
Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 2. 2 Perbedaan dan Persamaan Penelitian.....	13
Tabel 4. 1 Peralatan Produksi	48
Tabel 4. 2 Catatan Pengeluaran Keuangan Per Periode Produksi.....	49
Tabel 4. 3 Perhitungan Laba Per Periode Produksi.....	50
Tabel 4. 4 Biaya Bahan Baku Perpotong menurut Perusahaan.....	50
Tabel 4. 5 Biaya Tenaga Kerja Langsung menurut Perusahaan	51
Tabel 4. 6 Biaya Overhead Pabrik menurut Perusahaan.....	52
Tabel 4. 7 Perhitungan Harga Pokok Produksi menurut Perusahaan.....	53
Tabel 4. 8 Biaya Bahan Baku Perpotong menurut <i>Full Costing</i>	54
Tabel 4. 9 Biaya Tenaga Kerja Langsung menurut <i>Full Costing</i>	55
Tabel 4. 10 Biaya Bahan Bakar menurut <i>Full Costing</i>	56
Tabel 4. 11 Biaya Overhead Pabrik Variable menurut <i>Full Costing</i>	57
Tabel 4. 12 Biaya Perawatan dan Pemeliharaan Aset.....	58
Tabel 4. 13 Biaya Depresiasi Aset dan Peralatan menurut <i>Full Costing</i>	59
Tabel 4. 14 Biaya Non Produksi	60
Tabel 4. 15 Perhitungan Harga Pokok Produksi menurut Metode <i>Full Costing</i> .	61
Tabel 4. 16 Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual menurut Perusahaan dan Menggunakan Metode	63
Tabel 4. 17 Perhitungan Harga Pokok Produksi yang Tepat	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	35
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Pabrik Tahu ABC Malang.....	44
Gambar 1 Peneliti bersama Bapak Wahyu Tri Wijaya bagian Keuangan	78
Gambar 2 Suasana di Pabrik Tahu ABC.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Wawancara Pra Penelitian.....	71
Lampiran 2 Hasil Wawancara Penelitian.....	72
Lampiran 3 Hasil Wawancara Pasca Penelitian.....	77
Lampiran 4 Bukti Wawancara	78
Lampiran 5 Biodata Peneliti.....	79
Lampiran 6 Bukti Konsultasi	82

ABSTRAK

Dinda Danela. 2021, SKRIPSI. Judul: “Penerapan Harga Pokok Produksi Metode *Full Costing* dengan Penetapan Harga Jual Menggunakan *Cost Plus Pricing* Pada Pabrik Tahu ABC Malang”.

Pembimbing : Yuliati, S. Sos., MSA

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi, *Full Costing*, Harga Jual

Banyak UMKM yang belum mempunyai pencatatan keuangan yang tepat, terutama dari perhitungan harga pokok produksi. Padahal perhitungan tersebut sangat dibutuhkan agar memudahkan perusahaan dalam menentukan harga jual. Metode yang digunakan untuk menghitung harga pokok produksi tahu dalam penelitian ini adalah metode *full costing* karena dalam metode ini diharuskan untuk memasukan semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, termasuk biaya *overhead* tetap dan *overhead variable*. Dari latar belakang itulah sehingga penelitian ini dilakukan dengan judul “Penerapan Harga Pokok Produksi Metode *Full Costing* dengan Penetapan Harga Jual Menggunakan *Cost Plus Pricing* Pada Pabrik Tahu ABC Malang”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dimana tujuannya untuk menjelaskan secara sistematis tentang fokus penelitian yang meliputi perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan penetapan harga jual berdasarkan metode *cost plus pricing*. Objek penelitian ini adalah pabrik tahu. Data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* menghasilkan biaya yang lebih tinggi daripada perhitungan menurut perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan belum memasukan semua komponen biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi tersebut, seperti biaya *overhead variable* dan biaya non produksi. Sehingga juga mengalami kenaikan dalam menetapkan harga jualnya.

ABSTRACT

Dinda Danela. 2021, THESIS. Title: "Implementation of Cost of Production with Full Costing Method by Determining Selling Prices Using Cost Plus Pricing at Pabrik Tahu ABC Malang".

Advisor : Yuliati, S. Sos., MSA

Keywords : Cost of Goods Sold, Full Costing, Selling Price

Many UMKMs do not have proper financial records, especially from the calculation of the cost of production. Though the calculation is needed to facilitate the company in determining the selling price. The method used to calculate the cost of tofu production in this study is the full costing method because this method is required to include all costs incurred in the production process, including fixed overhead costs and variable overhead. It is from that background that this research was conducted with the title " Implementation of Cost of Production with Full Costing Method by Determining Selling Prices Using Cost Plus Pricing at Pabrik Tahu ABC Malang".

This study uses a descriptive qualitative approach where the aim is to systematically explain the focus of the research which includes calculating the cost of production using the full costing method and determining the selling price based on the cost plus pricing method. The object of this research is the tofu factory. Data were collected by means of observation, interviews, and documentation.

The results of the study indicate that the calculation of the cost of production based on the full costing method results in higher costs than the calculation according to the company. This is because the company has not included all the components of the costs incurred for the production process, such as variable overhead costs and non-production costs. So it also experienced an increase in setting the selling price.

المستخلص

دندا دانلا. ١٢،٢، البحث الجامعي. الموضوع : تنفيذ تكلفة الإنتاج بطريقة التكلفة الكاملة مع تسعير البيع باستخدام التكلفة بالإضافة إلى التسعير في مصنع مصنع التوفو الفقراء
مشرف : يولياني
الكلمات الدالة : تكلفة البضائع المصنعة ، التكلفة الكاملة للبضائع ، سعر البيع

العديد من الشركات الصغرى والصغيرة والمتوسطة لا تمتلك حتى الآن سجلات مالية مناسبة ، خاصة من حساب تكلفة الإنتاج وتحديد سعر البيع. على الرغم من أن الحساب ضروري لتسهيل الشركة في تحديد سعر البيع. الطريقة المستخدمة لحساب تكلفة إنتاج التوفو هي طريقة التكلفة الكاملة لأنه يلزم في هذه الطريقة تضمين جميع التكاليف المتكبدة في عملية الإنتاج ، بما في ذلك التكاليف العامة الثابتة والنفقات العامة المتغيرة. من هذه الخلفية ، تم إجراء هذا البحث بعنوان "تنفيذ تكلفة الإنتاج بطريقة التكلفة الكاملة مع تحديد .سعر البيع باستخدام تسعير التكلفة الزائدة في مصنع

تستخدم هذه الدراسة منهجًا وصفيًا نوعيًا حيث الهدف هو شرح محور البحث بشكل منهجي والذي يتضمن حساب تكلفة الإنتاج باستخدام طريقة التكلفة الكاملة وتحديد سعر البيع بناءً على طريقة التكلفة بالإضافة إلى التسعير. الهدف من هذا البحث هو مصنع التوفو. تم جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلات والتوثيق تشير نتائج الدراسة إلى أن حساب تكلفة الإنتاج على أساس طريقة التكلفة الكاملة ينتج عنه تكاليف أعلى من حساب الشركة. وذلك لأن الشركة لم تقم بتضمين جميع مكونات التكاليف المتكبدة لعملية الإنتاج. لذلك هناك أيضًا اختلافات في تحديد سعر البيع

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan UMKM akan menjadi penggerak kesejahteraan bagi masyarakat daerah karena dapat membuka lapangan pekerjaan yang dapat membantu masyarakat kecil dalam memperoleh pekerjaan dan pendapatan. Peran UMKM di Indonesia dapat dikaitkan dengan usaha pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan, mengurangi angka pengangguran, dan pemerataan pendapatan.

Maksud dari UMKM atau Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan atau badan usaha yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan Undang-undang No. 20 tahun 2008 (Elsandra & Yulianto, 2013:31). Kebijakan UMKM di Indonesia sering dianggap sebagai kebijakan untuk membuka lapangan pekerjaan. Banyak pengangguran yang terbantu oleh adanya UMKM dalam mencari kerja, maka dampak positifnya adalah terjadinya pemerataan ekonomi di daerah tersebut.

Masalah yang sering dialami oleh pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah adalah kesalahan dalam penetapan harga yang tidak tepat dan tidak bisa bersaing dengan para usaha kompetitor lain. Kesalahan ini biasanya terjadi karena adanya kesalahan pada saat perhitungan harga pokok produksi yang tidak tepat. Kesalahan seperti ini akan mengakibatkan kegagalan dalam kewirausahaan karena akibatnya dapat berdampak pada harga jual yang tidak tepat. Menurut Irsad. Z (2010:13)

terdapat 4 hal yang harus diperhatikan ketika mendirikan perusahaan agar tidak terjadi kalah saing dengan para kompetitor sesuai teori marketing mix, yaitu; *price* (harga), *product* (produk), *place* (tempat) dan *promotion* (promosi). Harga merupakan salah satu hal yang sangat berpengaruh dalam menarik minat konsumen. Konsumen akan lebih pintar untuk membandingkan harga dengan kompetitor lain yang paling terbaik untuk dibeli.

Harga juga tidak bisa dilihat dari murah saja, harga juga harus disesuaikan dengan kualitas produk atau pelayanan yang disediakan. Untuk menentukan harga yang terbaik harus dengan cara menghitung dulu harga pokok produksinya agar suatu usaha tersebut dapat mendapatkan acuan keuntungan dan dapat menentukan harga jual produk yang paling terbaik. Menurut Wuryansari (2016:2)

Produk atau *brand* yang sudah memiliki merek dagang terkenal akan mudah untuk mempertahankan harganya atau bahkan menaikkan harga jual menjadi lebih tinggi, ini dikarenakan kualitas dan harga yang diberikan sudah tepat dan terjamin sehingga tidak akan terpengaruh oleh kompetitor lain atau kompetitor baru. Produk atau brand tersebut biasanya sudah memiliki konsumen tetap dan selalu melakukan inovasi agar tidak ketinggalan dengan produk baru dan untuk mempertahankan konsumen yang sudah ada.

Sedangkan untuk UMKM yang baru berdiri dan masih mencari pasar, harus berlomba-lomba menawarkan harga terbaik untuk menarik minat konsumen. Produk baru seperti inilah yang biasanya memiliki persaingan harga jual yang ketat karena baru berdiri dan belum mempunyai pelanggan tetap, ditambah lagi dengan banyaknya kompetitor yang juga berlomba untuk memberikan harga terbaik kepada konsumen.

Tujuan suatu usaha didirikan adalah untuk menghasilkan laba semaksimal mungkin. Pencapaian laba dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor, seperti peningkatan jumlah penjualan, mengurangi dana yang tidak produktif, serta menghitung harga pokok produksi dengan tepat dalam sistem akuntansi. Peningkatan penjualan didapat karena UMKM tersebut mempunyai harga yang bisa bersaing dan di bantu dengan faktor tempat, kualitas produk, dan sistem pemasaran. Untuk mengurangi penggunaan dana yang tidak produktif, harus mempunyai pencatatan akuntansi untuk mengetahui apa saja dana tidak produktif yang sudah dikeluarkan pada proses produksi yang lalu.

Menurut Mulyadi (2015:14) biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Maka dari itu dalam menentukan harga pokok produksi harus dilakukan pengawasan dan pengendalian supaya biaya tersebut dapat diminimalisir oleh manajemen perusahaan agar tercapainya target laba yang di inginkan, karena biaya produksi biasanya lebih besar jumlahnya jika di bandingkan dengan biaya-biaya lain.

Menurut Kuswadi (2008:49) harga pokok produksi adalah semua biaya yang digunakan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode tertentu. Harga pokok produksi merupakan bagian penting yang di perlukan manajemen perusahaan untuk menentukan harga jual suatu produk. Beberapa produk berkualitas dari brand terkenal bisa memiliki harga lebih murah daripada produk buatan lokal. Produk berkualitas dengan harga terjangkau bisa jadi tercipta karena keakuratan penghitungan harga pokok produksi yang dapat menentukan harga jual

dengan tepat. Elemen dari biaya produksi adalah : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Ketiga komponen unsur biaya produksi ini, merupakan satu kesatuan biaya yang harus ada saat memproses bahan baku menjadi produk siap untuk dijual (Wuryansari, 2016:13)

Perhitungan harga pokok produksi dapat digunakan dengan menggunakan 2 metode, yaitu *full costing* dan *variable costing*, metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *full costing* agar semua biaya dalam proses produksi diperhitungkan. Pengertian metode *full costing* menurut Mulyadi (2014:17) metode *full costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap, dengan demikian harga pokok produksi diperhitungkan secara penuh.

Perusahaan industri sangat memperhatikan pengelolaan biaya-biaya produksi yang digunakan. Tujuannya adalah agar usaha tersebut selalu stabil atau bahkan dapat meningkatkan laba yang diperoleh. Beda halnya dengan UMKM yang pengelolaan biaya produksinya masih sangat sederhana, kebanyakan hanya menghitung biaya bahan baku dan tenaga kerja, sedangkan biaya overhead pabrik baik biaya tetap maupun biaya variabel belum tentu diperhitungkan secara detail, sehingga harga pokok produksi belum menunjukkan harga yang sebenarnya dan hal ini juga akan berpengaruh pada harga pokok penjualan yang tidak sesuai.

Tidak hanya perhitungan harga pokok produksi, penentuan harga jual juga sangat berpengaruh terhadap proses penjualan, harga jual yang tepat dibutuhkan untuk dapat bersaing dengan para kompetitor agar harga yang digunakan tidak

berlebihan maupun kekurangan. Harga jual adalah harga yang dapat menutupi seluruh biaya produksi dan ditambah dengan laba atau *markup* yang diinginkan. Untuk menetapkan harga jual digunakan metode *cost plus pricing* agar laba atau keuntungan yang didapat jelas jumlahnya. Menurut Mulyadi (2014:17) metode *cost plus pricing* adalah penetapan harga jual dengan cara menambahkan harga pokok produksi penuh dengan laba atau *markup* yang diinginkan. Perhitungan tersebut akan menghasilkan laba yang pasti karena laba sudah ditentukan dari awal penetapan harga jual.

Pabrik Tahu ABC adalah salah satu UMKM manufaktur yang memproduksi produk makanan berbahan dasar kedelai untuk dijadikan tahu yang nantinya akan didistribusikan ke banyak pasar di Kota Malang agar sampai ke konsumen. Untuk kualitas tahu yang diproduksi sangat baik karena tidak menggunakan bahan pengawet makanan kimia tetapi menggunakan tanaman peka sehingga aman jika dikonsumsi secara terus menerus.

Peneliti memilih Pabrik Tahu ABC sebagai tempat penelitian karena selain belum memiliki pencatatan yang benar terhadap perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jualnya, Pabrik Tahu ABC juga merupakan pabrik tahu yang memiliki ulasan terbanyak di Google yaitu sebanyak 25 ulasan dan penilaian bintang tertinggi yaitu 4.9 dari 5. Maka dari itu peneliti melihat potensi yang ada di Pabrik Tahu tersebut. Pabrik Tahu ABC termasuk usaha kecil karena memiliki 5 karyawan, sesuai dengan Departemen Perindustrian dan Badan Pusat Statistik (BPS) yang mengatakan bahwa usaha kecil adalah usaha yang memiliki pekerja tetap sebanyak 5-19 orang.

Tabel 1. 1
Daftar Pabrik Tahu di Malang

No	Nama Pabrik Tahu	Penilaian	Ulasan
1.	Pabrik Tahu ABC	4.9/5	25
2.	Pabrik Tahu Sukun	4.7/5	17
3.	Pabrik Tahu Janti	4.7/5	13

Sumber : *Google* (Data Diolah)

Menurut wawancara pra penelitian, selama ini pabrik tahu ABC masih menggunakan cara sederhana yaitu berdasarkan perkiraan atau taksiran saja, belum memiliki pencatatan dan metode yang tepat dalam menghitung biaya produksi dan menentukan harga jualnya, tentu hal ini akan berpengaruh terhadap ketidakjelasan jumlah laba yang didapat oleh pabrik tahu tersebut. Untuk menghindari kesalahan dalam menentukan harga jual maka harus menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode yang tepat, metode yang sebaiknya digunakan adalah menggunakan metode biaya penuh (*full costing*) agar mendapatkan harga pokok produksi yang akurat karena memasukkan semua biaya yang digunakan.

Pada penelitian terdahulu milik Maghfirah & BZ (2016:66) melakukan analisis data dengan cara perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan akan dibandingkan dengan perhitungan menurut metode *full costing*. Demikian pula pada penelitian terdahulu milik (Fadli & Ramayanti, 2020) yang membandingkan keuntungan pada perhitungan harga produksi menurut perusahaan dan menurut metode *full costing*. Pada pada penelitian terdahulu milik (Jannah,

2018) lebih kearah mengalisis bagaimana pengaruh harga pokok produksi dan peningkatan penjualan terhadap laba kotor.

Pada penelitian ini perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* akan diterapkan di pabrik tahu ABC atau UMKM lain yang belum mempunyai pencatatan dan metode yang tepat dalam menghitung biaya produksi dan penentuan harga jualnya dengan tujuan agar keuntungan yang didapat jelas jumlahnya. Penerapan ini akan dilakukan dengan melihat dulu bagaimana Pabrik Tahu ABC menghitung harga pokok produksi kemudian peneliti akan menghitung kembali dengan menggunakan metode *full costing*.

Metode *full costing* akan menghitung dan memasukkan semua biaya yang dikeluarkan kedalam biaya produksi, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead tetap maupun *variable*, termasuk juga biaya non produksi. Untuk menghitung tahu yang produknya akan habis dalam jangka waktu yang pendek dan hanya memiliki satu jenis produk maka dari itu peneliti akan menggunakan metode *full costing*. Pada penelitian ini juga akan menghitung harga jual produk menggunakan metode *cost plus pricing* yang mana pada penelitian sebelumnya tidak dilakukan.

Suatu keberhasilan usaha dapat dinilai dari berbagai macam aspek salah satunya aspek keuangan. Berdasarkan tabel 1.1 yang menyebutkan bahwa Pabrik Tahu ABC Malang adalah pabrik tahu yang mempunyai ulasan terbanyak dan penilaian tertinggi di *Google*, maka penulis melihat potensi yang ada di Pabrik Tahu ini agar dapat berkembang ketika sudah mempunyai pencatatan keuangan yang

baik. Jadi diharapkan Pabrik Tahu ABC akan lebih baik ketika sudah dapat menghitung dengan tepat harga pokok produksinya.

Berdasarkan pemaparan-pemaparan yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Penerapan Harga Pokok Produksi Metode *Full Costing* dengan Penetapan Harga Jual Menggunakan *Cost Plus Pricing* Pada Pabrik Tahu ABC Malang.”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pabrik Tahu ABC menghitung harga pokok produksi dan menentukan harga jual?
2. Bagaimana menghitung harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan menetapkan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* di Pabrik Tahu ABC?
3. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dan harga jual yang tepat?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penghitungan harga pokok produksi dan penetapan harga jual di Pabrik Tahu ABC.
2. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan penetapan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* di Pabrik Tahu ABC.
3. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dan harga jual yang tepat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang harga pokok produksi, perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*, dan penentuan harga jual. Serta diharapkan dapat menjadi referensi pada penelitian-penelitian berikutnya yang berhubungan dengan penghitungan harga pokok produksi dan dapat menjadi kajian lebih lanjut baik untuk penelitian maupun untuk literatur proses pembelajaran di sekolah ataupun perguruan tinggi.

1.4.2 Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam menghitung Harga Pokok Produksi yang lebih terinci dan mencakup semua biaya-biaya sehingga dapat membantu manajemen pabrik tahu dalam menentukan harga jual produk yang dapat bersaing dengan kompetitor lain.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan metode *full costing* dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi dan menggunakan metode *cost plus pricing* dalam melakukan penentuan harga jual, maka dibawah ini adalah beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan perhitungan harga pokok produksi maupun penentuan harga jual, untuk dijadikan acuan dalam melakukan penelitian.

Tabel 2. 1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun & Judul Penelitian	Variabel dan Indikator Penelitian	Metode / Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Ilham Nurizki Fadli, Rizka Ramayanti (2020), Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode <i>Full Costing</i> (Studi Pada UKM Digital Printing Prabu)	Harga Pokok Produksi, Metode <i>Full Costing</i>	Analisis data kualitatif	Keuntungan yang didapat berdasarkan metode UKM Digital Printing Prabu lebih besar dibandingkan dengan metode <i>full costing</i> .
2.	Sri Hartatik (2019), Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada UD. Mutia Mebel	Harga Pokok Produksi, Metode <i>Full Costing</i> , Harga Jual	Penelitian kualitatif dan kuantitatif	UD. Mutia Mebel hanya membebankan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan belum membebankan biaya listrik, biaya telepon dan biaya depresiasi sebagai biaya overhead pabrik.

No	Nama, Tahun & Judul Penelitian	Variabel dan Indikator Penelitian	Metode / Analisis Data	Hasil Penelitian
				Terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi antara UD. Mutia Meubel dengan penulis yang menggunakan metode <i>full costing</i> .
3.	Mukhlisatul Jannah (2018), Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Tingkat Penjualan Terhadap Laba Kotor	Laba Perusahaan, Biaya Produksi, Harga Jual	Penelitian Asosiatif Kausal	Terdapat pengaruh signifikan antara Biaya Produksi dan Penjualan terhadap Laba Kotor pada PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk, baik secara parsial maupun simultan.
4.	Axel Johannes Henry Pelealu, Wilfried. S. Manoppo, Joanne. V. Mangindaan, (2018), Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> Sebagai Dasar Perhitungan Harga Jual	Harga Jual, Harga Pokok Produksi	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi menurut metode perusahaan dengan metode <i>full costing</i> .
5.	Sri Indriani Sugawa, Ventje Ilat, Meily Kalalo (2018), Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi dengan Metode <i>Full Costing</i> dan Metode <i>Activity Based Costing</i>	Harga Pokok Produksi, Metode <i>Full Costing</i> , Metode <i>Activity Based Costing</i> , Harga Jual	Penelitian Deskriptif Komparatif	Dalam perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode <i>full costing</i> belum memberikan informasi yang akurat, maka dari itu diperlukan sebuah metode yang menghasilkan

No	Nama, Tahun & Judul Penelitian	Variabel dan Indikator Penelitian	Metode / Analisis Data	Hasil Penelitian
	dalam Menetapkan Harga Jual Ruko pada PT. Megasurya Nusalestari.			perhitungan yang lebih akurat dengan menggunakan Metode Biaya Berdasarkan metode ABC costing.
6.	Yuliyanti, Rishi Septa Saputra (2017), Analisis Harga Pokok Produksi Roti Berdasarkan Metode <i>Full Costing</i> dan <i>Variable Costing</i>	Harga Pokok Produksi, Metode <i>Full Costing</i> , Metode <i>Variable Costing</i>	Analisis Deskriptif	Hasil penelitian ini memberikan referensi untuk pemilik UKM dalam perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode <i>full costing</i> untuk menetapkan harga jual yang tepat. UKM dapat mengidentifikasi seluruh biaya yang digunakan dalam proses produksi, khususnya biaya yang terkait dalam biaya overhead pabrik yang bersifat tetap.
7.	Mifta Maghfirah, Fazli Syam BZ, (2016), Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Penenerapan Metode Full Costing Pada UMKM Kota Banda Aceh	Harga Pokok Produksi, Metode <i>Full Costing</i>	Analisis Deskriptif	Hasil menunjukkan bahwa perolehan harga pokok produksi menggunakan metode <i>full costing</i> telah mencakup semua biaya kegiatan produksi selama proses produksi.

Sumber : Data diolah, 2021

Data diatas merupakan beberapa gambaran dari penelitian terdahulu yang masih berhubungan dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* maupun penentuan harga jual. Sehubungan dengan penelitian kali ini, berikut adalah persamaan dan perbedaannya.

Tabel 2. 2
Perbedaan dan Persamaan Penelitian

No	Nama, Tahun & Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			Terdahulu	Sekarang
1.	Ilham Nurizki Fadli, Rizka Ramayanti (2020), Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode <i>Full Costing</i> (Studi Pada UKM Digital Printing Prabu)	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian menghitung harga pokok produksi menggunakan <i>full costing</i> • Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Menghitung harga pokok produksi • Objek penelitian Digital Printing 	<ul style="list-style-type: none"> • Menghitung harga pokok produksi dan harga jual • Objek penelitian pabrik tahu
2.	Sri Hartatik (2019), Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada UD. Mutia Mebel	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian menghitung harga pokok produksi menggunakan metode <i>full costing</i> • Penelitian menggunakan metode analisis kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek yang diteliti mebel • Melakukan analisis perbandingan 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek yang diteliti pabrik tahu • Penerapan perhitungan harga pokok produksi
3.	Mukhlisatul Jannah, (2018), Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Tingkat Penjualan	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian menghitung biaya produksi dan harga jual 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian menggunakan metode penelitian asosiatif kausal 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian menggunakan metode analisis deskriptif • Penelitian tidak

No	Nama, Tahun & Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			Terdahulu	Sekarang
	Terhadap Laba Kotor		<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian menjelaskan tentang bagaimana pengaruh biaya produksi dan tingkat penjualan. 	menjelaskan tentang pengaruh biaya produksi dan tingkat penjualan.
4.	Axel Johannes Henry Pelealu, Wilfried. S. Manoppo, Joanne. V. Mangindaan, (2018), Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> Sebagai Dasar Perhitungan Harga Jual	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian menggunakan perhitungan harga pokok produksi metode <i>full costing</i> • Membandingkan antara penentuan harga jual perusahaan dengan metode <i>cost plus pricing</i> • Menggunakan analisis deskriptif untuk menjelaskan perhitungannya 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian langsung membandingkan perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan menurut metode <i>full costing</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian menghitung harga pokok produksi menurut perusahaan dan menurut metode <i>full costing</i> secara rinci terlebih dahulu.
5.	Sri Indriani Sugawa, Ventje Ilat, Meily Kalalo (2018), Analisis Perbandingan	<ul style="list-style-type: none"> • Menghitung harga pokok produksi menggunakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Membandingkan perhitungan harga pokok 	<ul style="list-style-type: none"> • Menghitung harga pokok produksi menggunakan

No	Nama, Tahun & Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			Terdahulu	Sekarang
	Harga Pokok Produksi dengan Metode <i>Full Costing</i> dan Metode Activity Based Costing dalam Menetapkan Harga Jual Ruko pada PT. Megasurya Nusalestari.	kan <i>full costing</i>	<ul style="list-style-type: none"> produksi menggunakan <i>full costing</i> dengan menggunakan metode <i>activity based costing</i> Objek penelitian adalah usaha properti 	<ul style="list-style-type: none"> an <i>full costing</i> untuk menetapkan harga jual Objek penelitian pabrik tahu
6.	Yuliyanti, Rishi Septa Saputra (2017), Analisis Harga Pokok Produksi Roti Berdasarkan Metode <i>Full Costing</i> dan <i>Variable Costing</i>	<ul style="list-style-type: none"> Penelitian menghitung harga pokok produksi menggunakan <i>full costing</i> Analisis data menggunakan analisis deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> Penelitian membandingkan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode <i>full costing</i> dengan metode <i>variable costing</i> Objek penelitian roti 	<ul style="list-style-type: none"> Penelitian menghitung harga pokok produksi menggunakan metode <i>full costing</i> untuk menetapkan harga jual Objek penelitian pabrik tahu
7.	Mifta Maghfirah, Fazli Syam BZ, (2016), Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Penenerapan Metode <i>Full Costing</i> Pada	<ul style="list-style-type: none"> Penelitian menggunakan penghitungan harga pokok produksi metode <i>full costing</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Objek penelitian dilakukan di beberapa tempat yang memenuhi kriteria 	<ul style="list-style-type: none"> Objek penelitian di satu tempat yang sudah ditentukan

No	Nama, Tahun & Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			Terdahulu	Sekarang
	UMKM Kota Banda Aceh	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian menggunakan analisis deskriptif. 		

Sumber : Data diolah, 2021

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. UMKM juga sering didefinisikan sebagai suatu badan yang bertujuan untuk memproduksi barang atau jasa dengan tujuan untuk diperjualbelikan secara komersial serta mempunyai keuntungan penjualan bersih sebesar satu miliar rupiah atau kurang (Maghfirah & BZ, 2016:2).

2.2.1.1 Usaha Mikro

Usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang didirikan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam Undang Undang tersebut.

Suatu usaha dapat dikatakan sebagai usaha mikro apabila usaha tersebut memiliki pernghasilan bersih mencapai Rp50.000.000 tidak termasuk aset

bangunan dan tanah tempat usaha, dan hasil dari penjualan mikro tersebut maksimal Rp300.000.000 untuk jangka waktu satu tahun.

2.2.1.2 Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, menjadi bagian dari suatu perusahaan lain, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Usaha kecil memiliki penghasilan bersih dari Rp50.000.000 sampai dengan Rp500.000.000 dan tidak termasuk aset tanah dan bangunan tempat menjalankan usaha. Untuk penghasilan tahunan, usaha kecil memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000 hingga maksimal Rp2.500.000.000.

2.2.1.3 Usaha Menengah

Usaha menengah adalah suatu usaha dalam ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan bukan merupakan cabang dari usaha utama atau perusahaan besar serta menjadi bagian secara langsung maupun tidak langsung bagi usaha kecil dan atau usaha besar.

Usaha menengah memiliki penghasilan bersih mulai dari Rp500.000.000 hingga laba maksimal sebanyak Rp10.000.000.000, dan hasil penjualan tahunan usaha menengah memiliki penghasilan diatas Rp2.500.000.000 sampai maksimum Rp50.000.000.000.

Selain menggunakan nilai penghasilan sebagai penggolongan kriteria, lembaga pemerintahan seperti Departemen Perindustrian dan Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan jumlah pekerja untuk menggolongkan skala usaha antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Menurut Badan Pusat Statistik usaha mikro adalah unit usaha yang mempunyai jumlah pekerja tetap hingga 4 orang, usaha kecil memiliki 5 sampai dengan 19 pekerja tetap, dan usaha menengah memiliki 20-99 pekerja tetap, sedangkan usaha yang memiliki pegawai tetap lebih dari 99 orang termasuk dalam kategori usaha besar (Elsandra & Yulianto, 2013:33).

Usaha mikro, kecil dan menengah berperan penting dalam kegiatan ekonomi Indonesia. Pembangunan Indonesia terletak pada kemampuan usaha mikro, kecil, dan menengah untuk berkembang dan menjadi perusahaan besar. Menurut data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM) tahun 2018, jumlah pelaku UMKM sebanyak 64,2 juta atau 99,99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia. Daya serap tenaga kerja UMKM adalah sebanyak 117 juta pekerja atau 97% dari daya serap tenaga kerja dunia usaha. Sementara itu kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional (PDB) sebesar 61,1%, dan sisanya yaitu 38,9% disumbangkan oleh pelaku usaha besar yang jumlahnya hanya sebesar 5.550 atau 0,01% dari jumlah pelaku usaha (Nainggolan, 2021).

Usaha mikro, kecil dan menengah juga membantu dalam pemerataan ekonomi Indonesia, berpengaruh terhadap berkurangnya jumlah pengangguran karena UMKM dapat membuka lapangan pekerjaan. Apalagi pada usaha menengah yang memiliki omset lebih tinggi dari usaha mikro ataupun usaha kecil, pasti

membutuhkan tenaga kerja yang banyak pula dan itu akan membuat kurangnya angka pengangguran di Indonesia.

Peran dan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sangat penting dalam meningkatnya pendapatan ekonomi Indonesia dan untuk memperkuat struktur perekonomian nasional. Maka dari itu pentingnya untuk membantu pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan agar persenan keuntungan yang didapat jelas jumlahnya.

2.2.2 Pengertian Akuntansi Biaya

Menurut R.A (2014:21) akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistimatis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya. Sedangkan menurut Mulyadi (2014:7) akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan pengkajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya.

Akuntansi biaya menyediakan informasi untuk manajemen sebagai dasar untuk pengendalian operasi berjalan dan perencanaan di masa mendatang. Manajemen akan menggunakan informasi itu untuk mengalokasikan sumber daya dengan tujuan agar usaha bisnis bisa dikelola secara efisien dan menguntungkan.

Akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, serta penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Akuntansi biaya adalah salah satu cabang ilmu akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memantau dan merekam

transaksi biaya secara sistematis serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.

Terdapat tiga tujuan utama akuntansi biaya menurut Mulyadi, antara lain:

1. Penentuan harga pokok produksi. Untuk memenuhi tujuan penentuan biaya produksi, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau biaya tenaga kerja. Biaya yang dikumpulkan dan disajikan itu ialah biaya yang terjadi di masa lalu atau biaya historis.
2. Pengendalian biaya. Pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi suatu produk. Kalau biaya yang seharusnya dikeluarkan telah ditetapkan, akuntansi biaya bertugas memantau pengeluaran biaya yang sesungguhnya harus sesuai dengan biaya yang telah ditetapkan.
3. Pengambilan keputusan khusus. Informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan khusus selalu berkaitan dengan informasi pada masa mendatang. Akuntansi biaya untuk pengambilan keputusan khusus menyajikan biaya masa mendatang (future cost).

Menurut (Fadli & Ramayanti, 2020)

Akuntansi biaya sangat dibutuhkan dan penting dalam melakukan suatu usaha, akuntansi biaya digunakan untuk proses menentukan biaya apa saja yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk. Selain itu biaya tersebut juga akan dibagi menjadi beberapa bagian dan penyajian biaya tersebut akan dilakukan dengan cara yang sudah ditetapkan.

2.2.3 Biaya dan Penggolongannya

Menurut Mulyadi (2015:4) biaya (*expense*) didefinisikan sebagai bagian dari harga pokok yang dikorbankan untuk mewujudkan tujuan tertentu. Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Biaya adalah suatu nilai tukar yang diukur dalam satuan uang untuk dikeluarkan atau dikorbankan agar mendapatkan suatu manfaat. Definisi biaya berbeda dengan beban, karena beban merupakan arus keluar yang diukur dari barang atau jasa, yang kemudian ditandingkan dengan pendapatan untuk menemukan laba (Carter, 2009:30). Sedangkan menurut Bastian (2007:4) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan beban adalah biaya yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah habis (Suwardjono, 2009).

Pada UMKM, biaya adalah sesuatu yang dikeluarkan dan ditukar dengan kebutuhan dalam proses produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Dengan kata lain biaya digunakan untuk membeli kebutuhan dalam memproduksi bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk dijual.

Dalam akuntansi biaya, penggolongan biaya dapat dibagi dengan berbagai macam cara, secara umum penggolongan biaya ditentukan atas dasar tujuan yang akan dicapai dengan penggolongan tersebut. Ada 5 penggolongan biaya berdasarkan jurnal milik Hartatik, 2019 yaitu :

1. Objek Pengeluaran

Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalkan pada kasus yang diteliti nama objek pengeluaran adalah produksi maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan produksi disebut biaya produksi. Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik termasuk kedalam biaya produksi karena ketiga komponen biaya tersebut dikeluarkan untuk membiayai seluruh proses dalam memproduksi produk.

2. Penggolongan biaya berdasarkan fungsi pokok dalam perusahaan

Menurut Anwar, dkk Penggolongan biaya menurut fungsi perusahaan dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Biaya produksi, adalah biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk siap jual. Menurut objek pengeluarannya, biaya produksi dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.
- b. Biaya pemasaran adalah biaya-biaya yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan.
- c. Biaya administrasi umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contohnya adalah gaji kegiatan keuangan, akuntansi, personalia dan bagian hubungan masyarakat.

3. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai

- a. Biaya Langsung (*direct costs*), adalah biaya yang terjadi, penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika tidak ada sesuatu yang harus dibiayai, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Biaya produksi langsung meliputi biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.
- b. Biaya Tidak Langsung (*indirect costs*), adalah biaya yang terjadinya tidak disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya ini disebut biaya *overhead* pabrik (*factory overhead costs*). Biaya ini tidak mudah diidentifikasi dengan produk.

2.2.4 Sistem Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya terbagi atas dua sistem yaitu sistem akuntansi biaya pesanan (*special order costing*) dan sistem akuntansi biaya proses (*production costing*). Pemilihan sistem tersebut tergantung pada karakteristik operasi perusahaan.

Informasi yang dihasilkan oleh sistem akuntansi biaya tersebut digunakan sebagai dasar untuk mengetahui biaya produksi dan harga jual produk serta dapat membantu manajemen untuk melakukan perencanaan dan pengendalian operasi perusahaan.

Menurut Wijaya (2018) terdapat dua metode yang digunakan untuk menghitung biaya produksi yaitu:

1. Metode harga pokok proses (*process costing method*), yaitu metode penghitungan harga pokok produksi dimana biaya produksi dihitung untuk

suatu periode tertentu dan harga pokok produksi dihitung dengan cara membagi total biaya produksi keseluruhan dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan pada periode tersebut untuk menentukan harga pokok produksi per satuan produk.

2. Metode harga pokok pesanan (*job order costing method*), yang merupakan metode penghitungan harga pokok produksi di mana biaya produksi dihitung untuk pesanan tertentu. Harga pokok produksi dihitung dengan membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan tersebut untuk mendapatkan harga pokok produksi per satuan produk. Perusahaan yang melakukan produksi sesuai pesanan akan mengolah bahan baku menjadi produk jadi berdasarkan pesanan yang masuk.

2.2.5 Elemen Biaya Produksi

Produksi adalah kegiatan suatu badan untuk memproses dan menjadikan bahan baku menjadi produk yang siap untuk dijual, dengan cara menggunakan tenaga kerja dan fasilitas produksi lainnya. Seluruh biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan produksi ini disebut dengan biaya produksi. Maka dapat disimpulkan bahwa biaya produksi adalah biaya yang berasal dari pengeluaran untuk penyediaan bahan baku, upah tenaga kerja dan biaya overhead pabrik (Jannah, 2018:90).

Biaya produksi merupakan jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam memproduksi atau mengolah bahan mentah menjadi produk jadi siap jual. Menurut Wuryansari (2016:13) biaya produksi biasanya terdiri dari tiga elemen:

- Biaya Bahan Baku, adalah biaya yang digunakan untuk membeli bahan baku untuk proses produksi suatu produk.
- Biaya Tenaga Kerja Langsung, adalah biaya yang digunakan untuk membayar tenaga kerja manusia, ada yang langsung dan tidak langsung berhubungan dengan pengerjaan proses produksi.
- Biaya Overhead Pabrik, adalah biaya umum selain bahan baku dan bahan tenaga kerja langsung. Contohnya seperti biaya depresiasi, biaya listrik air dan telepon, asuransi, perbaikan mesin dan lain sebagainya.

2.2.6 Harga Pokok Produksi

2.2.6.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan dan dibebankan dalam proses memproduksi bahan baku menjadi produk siap jual. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk (Mulyadi, 2015).

Bahan baku, tenaga kerja, dan sumber daya lain (*overhead*) dibutuhkan dalam proses memproduksi produk yang akan dijual. Penentuan harga pokok produksi menjumlahkan ketiga komponen biaya tersebut untuk menetapkan harga jual yang tepat.

2.2.6.2 Metode Penghitungan Harga Pokok Produksi

Menghitung harga pokok produksi suatu produk merupakan tujuan pokok akuntansi biaya. Harga pokok produksi diperoleh dari jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk jadi yang siap dijual.

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara untuk memperhitungkan unsur-unsur biaya dalam biaya produksi. Menurut Wijaya (2018) terdapat 2 cara untuk memperhitungkan unsur-unsur biaya dalam biaya produksi, yaitu :

1. Penghitungan Harga Pokok Penuh (*full costing*)

Metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi dalam harga pokok produksi, terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

Full costing akan mengkategorikan biaya sesuai dengan fungsi pokok perusahaan manufaktur, sehingga biaya dikategorikan menjadi biaya produksi dan biaya nonproduksi. Biaya produksi adalah komponen biaya penuh produk dan biaya nonproduksi (biaya pemasaran dan biaya administrasi umum) menjadi biaya periode pada *full costing*. Harga pokok produksi menurut metode *full costing* ditentukan dengan cara menambah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik tetap, dan biaya overhead pabrik variabel, seperti berikut :

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Tetap	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Variabel	<u>xxx +</u>
Biaya Produksi	xxx

2. Penghitungan Harga Pokok Variabel (*variabel costing*)

Variabel costing hanya memperhitungkan biaya penuh produk pada biaya produksi variabel dan biaya produksi dianggap sebagai biaya periode. Harga pokok produksi menurut metode *variabel costing* dapat ditentukan dengan cara menambah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel, seperti berikut :

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Variabel	<u>xxx +</u>
Biaya Produksi Variabel	xxx

Penelitian Irfania dan Diyani dalam jurnal (Yuliyanti & Saputra, 2017)

Menghasilkan kesimpulan harga pokok produksi dengan metode *full costing* menunjukkan nilai yang lebih akurat dibandingkan *variable costing* dikarenakan pada metode *full costing* biaya variabel sudah include ke dalam harga pokok produksi, sedangkan biaya variabel pada *variable costing* dianggap sebagai biaya periodik dan tidak dimasukkan dalam harga pokok produksi.

2.2.7 Penentuan Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang digunakan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Biaya produksi berhubungan langsung dengan produksi suatu produk dan dipertemukan dengan penghasilan di mana produk tersebut dijual. Menurut objek pengeluaran, biaya produksi diklasifikasikan menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut biaya

utama (*prime cost*) serta biaya overhead pabrik disebut biaya tambahan (*conversion cost*) (Wijaya, 2018).

Biaya bahan baku merupakan biaya bahan yang digunakan untuk diolah dan akan menjadi bahan produk jadi. Bahan baku merupakan bagian terbesar yang membentuk produk jadi sehingga diklasifikasikan langsung dalam harga pokok setiap jenis barang.

Biaya tenaga kerja langsung adalah upah atau bayaran yang harus dibayarkan kepada tenaga kerja yang langsung diidentifikasi pada suatu pekerjaan atau produk jadi. Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang mengubah bahan baku menjadi produk jadi. Biaya tenaga kerja meliputi gaji tenaga kerja yang dibebankan kepada produk tertentu.

Menurut Anita (2013) biaya overhead pabrik adalah komponen biaya produksi yang timbul dalam proses produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang terdiri dari lima macam, yaitu :

1. Biaya bahan penolong, yaitu biaya yang bukan merupakan bagian produk jadi atau bahan baku, apabila merupakan bagian dari produk jadi tetapi nilainya relatif kecil jika dibandingkan dengan harga pokok produk tersebut.
2. Biaya tenaga kerja tidak langsung, yaitu biaya upah atau gaji, tunjangan, serta biaya kesejahteraan yang diberikan untuk tenaga kerja tidak langsung.

3. Biaya reparasi dan pemeliharaan, yang mencakup biaya suku cadang, bahan habis pakai, dan harga jasa dari luar perusahaan untuk pemeliharaan dan perbaikan bangunan pabrik, mesin, dan aset tetap lain.
4. Biaya yang timbul akibat penilaian aset tetap, yang meliputi biaya depresiasi pabrik, bangunan pabrik, mesin, alat kerja, dan aset tetap lain yang digunakan di pabrik.
5. Biaya listrik dan air, yaitu biaya listrik dan air yang digunakan di pabrik untuk proses produksi.

2.2.8 Penentuan Harga Jual

Harga jual adalah harga yang dapat menutupi semua biaya produksi maupun nonproduksi dan ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual ditentukan dengan cara penambahan *markup* (tambahan di atas jumlah biaya) yang diinginkan pada harga pokok produksi. Sehingga rumus untuk penentuan harga jual produk adalah:

Harga jual produk per unit = Biaya Produksi + Persentase Markup

Rumus perhitungan persentase markup dapat dinyatakan :

Persentase Markup = $\frac{(\text{Biaya Non Produksi} + \text{Laba yang diharapkan})}{\text{Biaya Produksi}}$

Biaya Produksi

Cost plus pricing adalah penentuan harga jual dengan cara menambah laba yang diharapkan di atas biaya penuh masa mendatang untuk memproduksi dan memasarkan produk. Dua unsur yang diperhitungkan untuk menentukan harga jual produk yaitu taksiran biaya penuh dan laba yang di harapkan. Taksiran biaya penuh dihitung dengan metode *full costing* dan *variable costing* (Wijaya, 2018).

Harga merupakan salah satu jenis informasi penting yang harus diketahui pelanggan tentang suatu produk. Penetapan harga juga berhubungan dengan seluruh tujuan jangka pendek dan sasaran jangka panjang sebuah perusahaan (Samryn, 2012:38).

Sebagai seorang konsumen biasanya akan memutuskan untuk membeli sesuatu produk ditentukan dengan harga dan kualitasnya, harga menjadi faktor yang sangat penting dalam dunia wirausaha, perang harga sangat sering terjadi dalam persaingan penjualan yang memiliki produk yang sama. Para pelaku bisnis berlomba-lomba memberikan harga termurah kepada pelanggan agar mendapatkan banyak pembeli, maka dari itu penentuan harga jual sangat penting untuk mendapatkan harga jual yang bersaing dan tepat dalam mengambil laba.

Pendekatan umum dalam menentukan harga jual adalah menambahkan angka perkiraan laba (*markup*) pada harga pokok. *Markup* adalah selisih antara harga pokok produksi dan harga jual, disebut dengan laba atau keuntungan. Biasanya dihitung dari persentase tertentu dari harga pokok produksi. Pendekatan ini disebut dengan *cost plus pricing* karena persentase *markup* telah ditentukan diawal dan ditambahkan pada angka harga pokok produksi untuk menentukan harga jual. Harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar.

1. Pendekatan harga pokok penuh (*full costing*)

Harga jual ditentukan sebesar biaya produksi ditambah *markup* yang diinginkan. *Markup* digunakan agar menutup biaya nonproduksi dan menghasilkan

lab ayang diinginkan. Taksiran biaya penuh sebagai dasar penentu harga jual terdiri atas unsur biaya produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik total sebagai biaya yang dipengaruhi volume produk. Serta biaya nonproduksi seperti biaya administrasi umum serta biaya pemasaran sebagai biaya yang tidak dipengaruhi volume produk.

2. Pendekatan harga pokok variabel (*variable costing*)

Harga jual ditentukan sebesar biaya variabel ditambah *markup* yang diinginkan. Taksiran biaya penuh sebagai dasar penentuan harga jual terdiri atas unsur biaya variabel sebagai biaya yang dipengaruhi volume produk dan biaya tetap sebagai biaya yang tidak dipengaruhi volume produk. Biaya variabel meliputi biaya produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik *variable*), biaya administrasi umum tetap, dan biaya pemasaran tetap.

2.2.9 Integrasi Islam

Kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi Islam adalah berhubungan dengan manusia dan keberadaannya dalam aktivitas ekonomi, produksi merupakan kegiatan memanfaatkan kekayaan sumber alam dengan cara menciptakan sesuatu yang dapat menciptakan dan menambah nilai barang terhadap suatu produk. Barang dan jasa yang diproduksi harus yang dibolehkan dan menguntungkan yaitu barang dan jasa yang halal dan baik menurut Islam (Haneef, 2010).

Manusia melakukan proses produksi dengan cara membuat barang-barang yang sudah ada menjadi barang berguna yang mempunyai nilai bukan menciptakan secara fisik sesuatu yang tidak ada, karena tidak ada seorangpun yang dapat

menciptakan barang yang benar-benar baru (Fauzia & Riyadi, 2014). Allah berfirman dalam surat Hud ayat 61 :

وَالِي تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَاقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِن إِلَهٍ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنشَأَكُم مِّن
الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ

Dan kepada kaum samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, "Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenankan (doa hamba-Nya)."

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa manusia merupakan khalifah di muka bumi yang diharapkan oleh Allah SWT untuk menjadi pemakmur bumi dalam pemanfaatan sumber daya alam. Manusia harus menjadikan alam ini makmur dengan cara pemanfaatan sumber daya alam dengan baik tanpa menjadi perusak alam secara tidak bertanggung jawab. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda :

أَخَذْتُكَ جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرِعْهَا أَوْ
لِيَزْرِعْهَا أَخَاهُ وَلَا يُكْرِهَهَا قَالَ نَعَمْ

Apakah Jabir bin Abdullah pernah menceritakan kepadamu bahwa Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam telah bersabda: "Barangsiapa yang memiliki tanah, hendaklah dia menanaminya atau meminjamkan saudaranya untuk ditanami dan janganlah menyewakannya."? Dia menjawab; "Ya, pernah."

Nabi Muhammad mengatakan bahwa seorang Muslim yang memiliki tanah atau tempat yang bisa menghasilkan materi, haruslah dimanfaatkan dengan baik agar menghasilkan, atau boleh dipinjamkan ke saudaranya untuk dikelola tetapi tidak boleh menyewakannya. Sesuai dengan hadits HR. Al-Bukhari tentang seorang Muslim sebaiknya mengonsumsi makanan dari hasil kerja (produksi)-nya sendiri daripada meminta-minta pada orang lain, sesuai sabdanya :

عن المقدم رضي الله عنه : عن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال [مأكل أحد طعاما
قط خيرا من أن يأكل من عمل يده وإن نبي الله داود عليه السلام كان يأكل من عمل يده]
(رواه البخاري)

Dari Miqdam r.a., dari Nabi SAW ia bersabda: “tidaklah seseorang mengonsumsi makanan yang lebih baik daripada mengonsumsi makanan hasil kerja (produksi)-nya sendiri dan sesungguhnya Nabi Dawud a.s., mengonsumsi dari hasil kerjanya sendiri.” (HR. al-Bukhari)

Menurut Turmudi (2017) tujuan produksi dalam perspektif fiqh ekonomi khalifah Umar bin Khatab adalah sebagai berikut; mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin, memiliki kecukupan individu dan keluarga, tidak bergantung pada orang lain, menjaga harta dan mengembangkannya, memanfaatkan sumber-sumber ekonomi, membebaskan diri dari ketergantungan ekonomi, *taqarrub* kepada Allah SWT. Produksi dalam ekonomi Islam bertujuan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat, prinsip produksi Islam yang berhubungan dengan maqashid al-syari’ah antara lain :

1. Kegiatan produksi produk harus didasari dengan nilai-nilai Islam dan sesuai dengan maqashid al-syariah. Tidak memproduksi barang/jasa yang bertentangan dengan syariat agama.
2. Prioritas memproduksi harus sesuai dengan kebutuhan yaitu *dharuriyyat* (kebutuhan primer), *hajiyyat* (kebutuhan sekunder), *tahsiniyyat* (kebutuhan tersier).
3. Kegiatan produksi harus memperhatikan aspek keadilan, sosial, zakat, sedekah, infak dan wakaf.
4. Mengelola sumber daya alam secara maksimal, tidak berlebihan serta tidak merusak ekosistem lingkungan.
5. Pembagian keuntungan yang adil antara pemilik dan pengelola.

Elemen-elemen biaya produksi :

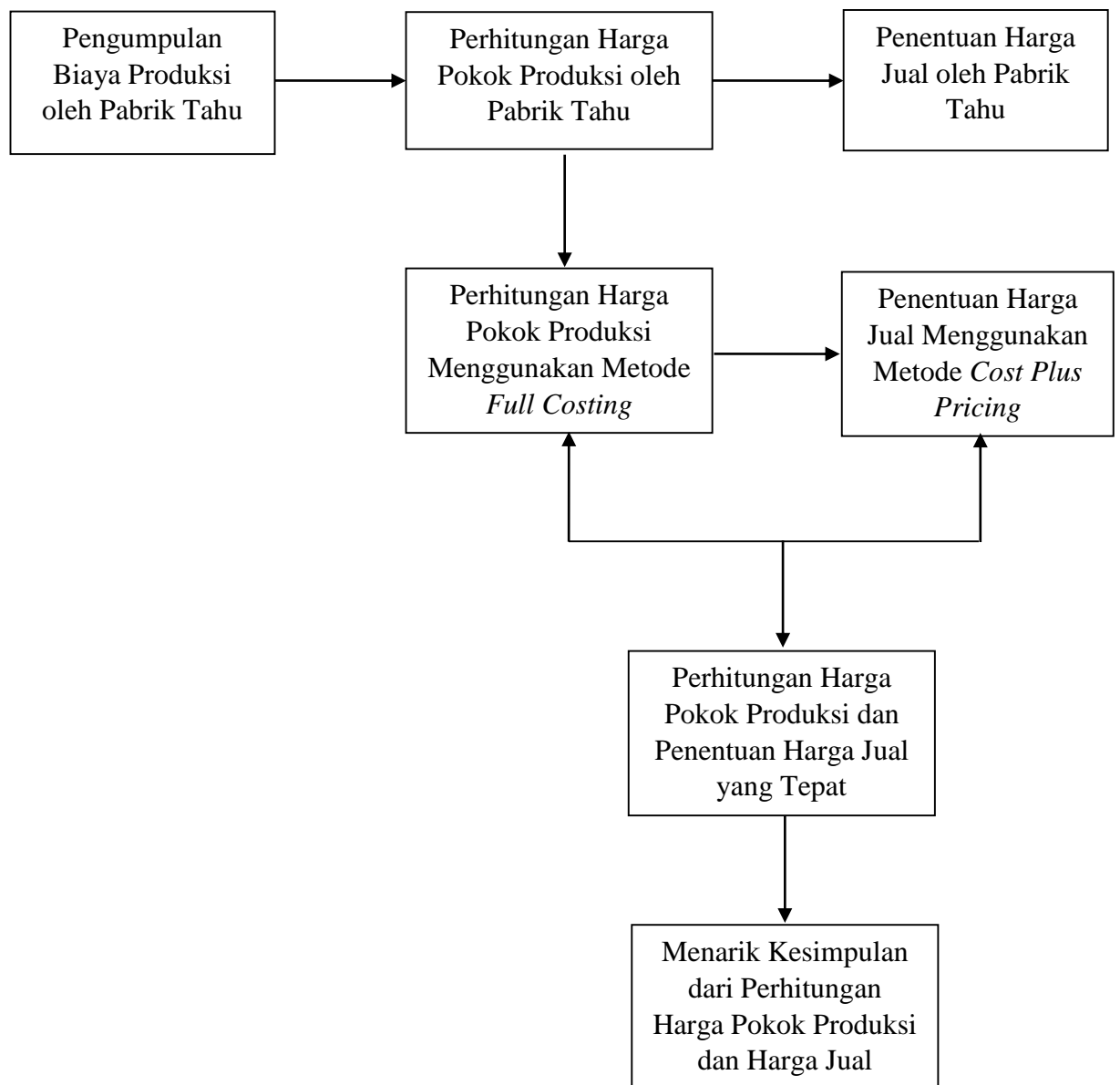
1. Biaya bahan baku, dalam memproduksi suatu barang produsen seharusnya sudah mengetahui bahan baku yang digunakan dihasilkan oleh alam tanpa ada penggantinya atau bisa menggunakan bahan lain sebagai pengganti bahan yang sudah ada, dengan tujuan agar aktivitas produksi berjalan dengan baik.
2. Biaya tenaga kerja, dalam memproduksi suatu barang dibutuhkan tenaga kerja untuk memproduksi bahan baku menjadi produk jadi, kemudian tenaga kerja tersebut diberi imbalan yang biasanya disebut upah/gaji. Upah dibayarkan dalam bentuk uang sesuai jumlah waktu yang digunakan untuk bekerja. Sedangkan gaji adalah imbalan dalam bentuk uang yang diberikan untuk balasan atas tanggung jawab suatu pekerjaan. Gaji/upah memiliki 2

fungsi yang dapat digunakan oleh tenaga kerja, yaitu sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan hidup serta sebagai alat motivasi untuk bekerja lebih giat dan lebih baik.

2.3 Kerangka Berfikir

Berdasarkan latar belakang dan teori yang sudah dipaparkan, berikut ini adalah kerangka berfikir pada penelitian ini.

Gambar 2. 1
Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dimana peneliti akan mengumpulkan data dengan cara observasi, mengumpulkan data di lapangan, dan langsung melakukan wawancara dengan cara langsung mendatangi narasumber di tempat penelitian, wawancara dilakukan ke 3 orang agar mendapatkan data yang valid, yaitu pemilik, bagian keuangan dan bagian produksi. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami kejadian apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, kebiasaan, dan lainnya secara menyeluruh yang berhubungan dengan topik penelitian dan dijelaskan secara deskripsi menggunakan kata-kata. Menurut Sugiyono (2017:9):

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Sugiyono (2012:29) deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul. Sedangkan menurut Moleong (2002:3)

Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek ataupun hasil penelitian.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Pabrik Tahu ABC yang beralamat di Jl. Raya Mulyorejo Nomor 95, Mulyorejo, Sukun, Malang, Jawa Timur, Indonesia. Peneliti memilih lokasi ini karena Pabrik Tahu ABC merupakan salah satu UMKM di Kota Malang yang memproduksi sendiri produk untuk dijual, tentunya lokasi ini sangat mendukung dalam memberikan kebutuhan data yang dibutuhkan oleh peneliti seperti biaya produksi yang digunakan untuk memproduksi tahu, dan juga informasi serta subjek penelitian yang kooperatif dalam membantu peneliti dalam melakukan penelitian.

3.3 Subjek Penelitian

Narasumber yang dipilih dalam melakukan wawancara untuk penelitian ini adalah bagian yang berwenang dan mengetahui tentang jumlah pengeluaran biaya untuk memproduksi tahu, yakni :

1. Bagian Akuntansi, Bapak Wahyu Tri Wijaya
2. Bagian Produksi, Bapak Hari
3. Bagian Pemasaran, Bapak Toha Wahyudi
4. Bagian Administrasi dan Umum, Bapak Wahyu Tri Wijaya

3.4 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan adalah data seluruh biaya proses produksi dalam memproses bahan baku menjadi produk jadi. Jenis data yang digunakan, yaitu:

1. Data Primer, yaitu data yang didapat dari tempat penelitian secara langsung atau tangan pertama dan belum pernah di publikasi di manapun.

Data ini didapat dari hasil wawancara dan observasi langsung ke narasumber yang dapat memberikan informasi atau data yang dibutuhkan peneliti. Menurut Herviani & Febriansyah (2016:23) data primer adalah sumber data yang didapat langsung dari narasumber yang biasanya melalui wawancara, jejak, dan lain lain.

2. Data Sekunder, yaitu data yang didapat secara tidak langsung. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:137) sumber data sekunder tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, melainkan lewat orang lain atau dokumen yang sudah ada. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah catatan atau dokumen tentang biaya-biaya pengeluaran maupun pendapatan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab antara peneliti sebagai pewawancara yang mengajukan pertanyaan kepada subjek penelitian yang disebut sebagai narasumber dengan maksud untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Menurut Sugawa, Ilat, & Kalalo (2018) teknik wawancara dilakukan dengan cara berhadapan langsung dengan pihak perusahaan dan melakukan tanya jawab mengenai data-data yang sekiranya diperlukan. Data tersebut yaitu tentang biaya produksi dan juga melakukan pengamatan langsung terhadap proses produksi untuk mendapatkan informasi tentang semua biaya yang dikeluarkan untuk proses

produksi. Peneliti akan bertanya langsung kepada bagian akuntansi, bagian produksi, bagian pemasaran dan bagian administrasi dan umum mengenai apa saja yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian.

2. Observasi

Observasi adalah teknik mengumpulkan data dengan cara melihat langsung objek yang akan diteliti ke lokasi penelitian. Pada metode observasi peneliti melakukan pengamatan terencana dan sistematis untuk memperoleh data yang terkontrol valid. Peneliti mengamati langsung pada keadaan proses produksi, bahan yang digunakan dalam mengolah bahan baku, kualitas tenaga kerja, alat yang digunakan dalam memproduksi, bahan bahan penolong yang digunakan, biaya pemasaran yang digunakan, dan lain-lain.

Metode observasi mendukung data wawancara dan analisis dokumen, sehingga peneliti mampu menyesuaikan data dan menjelaskan topik permasalahan yang menjadi sebuah jawaban untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Adapun observasi yang dilakukan adalah di lokasi penelitian yaitu Pabrik Tahu ABC dengan tujuan untuk mendapat informasi dari narasumber tentang biaya biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi tahu.

3. Dokumentasi

Menurut Hamidi (2010:75) teknik dokumentasi adalah informasi yang didapatkan oleh peneliti dari objek penelitian berupa catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Adapun dokumentasi dalam

penelitian ini adalah dokumen dan data yang diperoleh dari Pabrik Tahu ABC.

Data yang dibutuhkan dalam teknik dokumentasi sebagai berikut:

- a. Catatan biaya produksi, dari data ini peneliti dapat mengetahui biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi tahu.
- b. Data penghitungan harga pokok produksi, peneliti dapat melihat bagaimana perhitungan harga pokok produksi di pabrik tahu yang memang belum melakukan perhitungan dengan baik.
- c. Catatan penjualan, data ini bertujuan untuk mengetahui berapa harga jual produk yang sudah ditentukan oleh pabrik tahu.

3.6 Analisis Data

Menganalisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis dengan menjelaskan secara deskripsi yang berkaitan dengan data penelitian secara keseluruhan dalam bentuk penjabaran. Menjelaskan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* yang kemudian informasi tersebut akan dijadikan dasar untuk menentukan harga jual produk, yang akan dihitung dengan menggunakan metode *cost plus pricing*.

Menurut Sugiyono (2017) penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan bantuan oleh angka-angka untuk menjelaskan suatu kejadian yang diteliti. Penelitian ini dilakukan dengan cara menguraikan data dengan menjelaskan data yang diperoleh dari penelitian, dengan menggunakan bahasa

yang mudah dipahami, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dari hasil analisis data tersebut.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini untuk memecahkan masalah adalah :

1. Menjelaskan penghitungan harga pokok produksi Pabrik Tahu ABC dengan cara mengumpulkan biaya-biaya produksi yang dikeluarkan pada suatu periode.
2. Menjelaskan penentuan harga jual menurut Pabrik Tahu ABC.
3. Menghitung harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*.

Dalam menghitung harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*, semua biaya harus dikalkulasikan seperti berikut :

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya Overhead Tetap	xxx
Biaya Overhead Variabel	xxx +
Biaya Produksi	xxx

4. Menentukan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing*.

Seperti yang telah dipaparkan pada teori dan pada penelitian sebelumnya, dalam menghitung harga jual produk adalah dengan menggunakan penambahan *markup* yang diinginkan pada harga pokok produksi.

Sehingga rumus untuk penentuan harga jual produk adalah :

Harga jual produk per unit = Biaya Produksi + Persentase Markup

Rumus perhitungan persentase markup dapat dinyatakan :

Persentase Markup = (Biaya Non Produksi + Laba yang diharapkan)

Biaya Produksi

5. Setelah melakukan langkah-langkah diatas, maka langkah terakhir adalah mengambil kesimpulan dari perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan penetapan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing*, yang kemudian akan diterapkan pada perhitungan harga pokok produksi dan penetapan harga jual di Pabrik Tahu ABC, karena pada tempat penelitian ini memang belum menggunakan metode apapun melainkan hanya menggunakan taksiran atau perkiraan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Paparan Data Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Industri Tahu

Tahu adalah makanan yang dibuat menggunakan biji kedelai yang diendap sehingga mengalami koagulasi. Makanan tahu berasal dari Tiongkok dan mulai dikenal di Indonesia sejak tahun 1900 oleh imigran Tiongkok yang menetap di Indonesia. Tahu sekarang sudah menjadi makanan favorit masyarakat Indonesia bahkan Kediri dan Sumedang menjadikan tahu sebagai makanan khas.

Menurut Kementerian Riset dan Teknologi, pada tahun 2010 jumlah industri tahu di Indonesia terdapat lebih dari 84.000 unit dengan kapasitas produksi mencapai 2.56 juta ton per tahun. Industri-industri tahu banyak berkembang pesat di berbagai daerah khususnya kota Malang, di Malang industri tahu banyak tersebar di berbagai sudut kota terutama yang dekat dengan pasar tradisional maupun di permukiman padat penduduk. Mengingat tahu tidak memiliki daya tahan produk yang cukup lama, sehingga banyak perusahaan yang membangun pabrik tahu dekat dengan lokasi konsumen.

4.1.2 Gambaran Umum Objek Penelitian

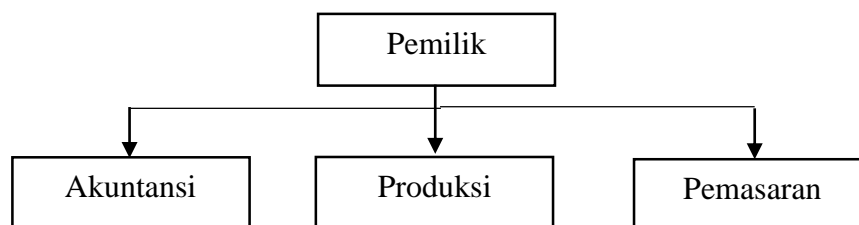
Pabrik Tahu ABC Malang merupakan salah satu UMKM yang terdapat di Malang tepatnya di Jl. Raya Mulyorejo No.95, Sukun, Kota Malang. Pabrik Tahu ini adalah usaha keluarga yang diwariskan secara turun-temurun sejak tahun 1985. Saat ini Pabrik Tahu ABC dikelola oleh generasi kedua yaitu Bapak Toha Wahyudi selaku pemilik usaha dan penanggung jawab. Pabrik Tahu ABC biasanya

memproduksi sekitar 3 kuintal tahu per hari atau sekitar 30 kotak tahu yang setiap kotaknya berisi 75 potong tahu. Dan memasarkan produknya keseluruh pasar tradisional maupun warung dekat permukiman penduduk di seluruh Kota Malang yang masih dapat dijangkau, khususnya yang paling dekat dengan lokasi produksi yaitu Sukun, Mergan, Gadang, Wagir, dan lain-lain.

4.1.3 Struktur Organisasi Serta Tugas dan Kewajiban

Pabrik Tahu ABC masih bergerak di level UMKM dan merupakan usaha keluarga sehingga belum memiliki struktur organisasi yang formal dan masih menggunakan cara kerja yang sederhana. Struktur organisasi berguna untuk menjelaskan pembagian kerja, wewenang, dan pembatasan tugas dan tanggung jawab dari unit-unit divisi yang ada di dalam Pabrik Tahu ABC.

Gambar 4. 1
Struktur Organisasi Pabrik Tahu ABC Malang



Sumber : Pabrik Tahu ABC

Tugas dan Kewajiban dalam struktur organisasi Pabrik Tahu ABC Malang:

1. Pemilik

Pemilik adalah seseorang yang mempunyai modal untuk usaha dan memiliki kontrol seutuhnya terhadap kewenangan dalam mengambil keputusan dan memiliki hak untuk mengatur perusahaannya. Pemilik juga akan melakukan pengawasan terhadap apapun hal yang terjadi di Pabrik Tahu ABC Malang. Pemilik

Pabrik Tahu ABC adalah Bapak Toha Wahyudi yang juga bertanggung jawab dalam bagian pemasaran.

2. Bagian Akuntansi

Akuntan adalah seseorang yang melakukan pencatatan terhadap keluar masuknya uang dan mengontrol pengelolaan keuangan pabrik tahu. Akuntan juga berkewajiban untuk membuat laporan keuangan harian atas pengeluaran, pemasukan dan pendapatan. Pak Wahyu Tri Wijaya adalah bagian keuangan di Pabrik Tahu ABC yang mencatat semua pemasukan dan pengeluaran untuk proses produksi.

3. Bagian Produksi

Dalam memproduksi tahu, Pabrik Tahu ABC Malang mempunyai 3 orang pekerja yaitu Pak Hari dan dua orang temannya yang bertugas untuk memproduksi tahu dan melakukan banyak tahapan mulai dari mengolah bahan baku yaitu kacang kedelai sampai menjadi tahu yang siap untuk dijual.

4. Bagian Pemasaran

Untuk memasarkan tahu biasanya Pabrik Tahu ABC Malang sudah memiliki pelanggan tetap yang akan memesan tahu pada setiap harinya. Bagian pemasaran juga bisa dikatakan sebagai perantara antara produsen dan konsumen, karena bagian ini akan bertanggung jawab atas pendistribusian hasil produksi tahu ke pasar tradisional maupun warung-warung yang ada di Malang. Untuk bagian pemasaran yang akan bertanggung jawab dalam menghubungkan Pabrik Tahu ABC dengan konsumen adalah Bapak Toha Wahyudi.

4.1.4 Proses Pembuatan Tahu

Proses memproduksi dan jual beli adalah suatu usaha seorang manusia untuk mendapatkan rezeki dan penghasilan. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda bahwa siapapun yang mempunyai tanah atau lahan hendaknya dimanfaatkan untuk memproduksi atau mencari penghasilan, bukan malah disia-siakan atau dirusak. Selain memanfaatkan lahan untuk mencari rezeki, Nabi Muhammad SAW juga bersabda bahwa manusia lebih baik mengonsumsi makanan dari hasil kerja atau produksinya sendiri.

Proses dari memproduksi tahu adalah :

1. Proses Persiapan

Pada tahap persiapan yang dilakukan adalah memilih kedelai yang layak untuk diolah menjadi tahu, kemudian dibersihkan dan disortir agar mendapatkan kualitas kedelai terbaik. Pembersihan dilakukan dengan cara ditampi atau menggunakan alat pembersih.

2. Proses Pencucian

Selanjutnya adalah proses perendaman kedelai pada air bersih agar kedelai dapat mengembang dan cukup lunak untuk digiling. Perendaman dilakukan selama 4-10 jam dan dilakukan sebanyak 3 kali perendaman. Setelah dilakukan perendaman kedelai harus dicuci dengan air bersih, jumlah air yang digunakan tergantung pada banyaknya jumlah kedelai yang digunakan.

3. Proses Penggilingan

Proses ini bertujuan agar kedelai dapat hancur dan mempermudah proses pemasakan untuk selanjutnya akan diolah menjadi tahu. Dibutuhkan mesin

giling untuk menggiling kedelai agar dapat hancur, untuk menggiling kedelai tersebut perlu ditambahkan air dengan jumlah yang sebanding dengan kedelai agar dapat hancur sempurna.

4. Proses Pemasakan

Selama proses pemasakan harus dijaga agar tidak berbuih dengan cara menambahkan air dan diaduk. Pemasakan kedelai tersebut dilakukan menggunakan mesin dan dididihkan selama kurang lebih 5 menit.

5. Proses Penyaringan

Setelah kedelai masak langkah selanjutnya adalah disaring agar mendapatkan ampas, biasanya ampas yang didapat sekitar 90% dari jumlah kedelai kering. Penyaringan kedelai yang sudah hancur dilakukan dengan kain penyaring, kemudian ampas yang didapatkan diperas dan dibilas dengan air hangat.

6. Proses Pengendapan

Ampas yang sudah disaring tadi harus melalui tahap penggumpalan dengan menggunakan air asam, kemudian didiamkan sampai terbentuk gumpalan. Selanjutnya air diatas endapan dibuang dan setengahnya digunakan untuk proses penggumpalan kembali.

7. Proses Pencetakan

Setelah proses pengendapan, langkah terakhir adalah proses pencetakan yang dilapisi dengan kain penyaring sampai adonan kedelai tersebut padat dan airnya tinggal sedikit.

8. Proses Pemotongan

Setelah tahu tersebut jadi dan dicetak, sudah pasti harus dilakukan pemotongan untuk dapat dipacking ke dalam box dan siap dipasarkan.

4.1.5 Peralatan Produksi

Memproduksi tahu setiap harinya perusahaan membutuhkan beberapa peralatan yang digunakan untuk produksi, beberapa peralatan yang dibutuhkan dalam memproduksi tahu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 1
Peralatan Produksi

No.	Keterangan	Jumlah	Harga (Rp)	Total (Rp)
1.	Mesin Masak	1	8.000.000	Rp8.000.000
2.	Masin Giling	2	5.000.000	Rp10.000.000
3.	Bak / Kotak Tahu	1	150.000	Rp150.000
4.	Pencetakan Tahu	3	150.000	Rp450.000
5.	Tempat Cuka	5	235.000	Rp1.175.000
6.	Kain Saringan	4 m	20.000/m	Rp80.000
Total				Rp19.855.000

Sumber : Data diolah dari Pabrik Tahu ABC Malang, 2021

4.1.6 Catatan Keuangan Pabrik Tahu ABC Per Periode Produksi

Pabrik Tahu ABC melakukan proses produksi tahu dalam jangka waktu harian, catatan keuangan yang dibuat oleh bagian akuntansi adalah catatan pengeluaran yang dikeluarkan untuk memproduksi tahu pada satu hari produksi tersebut.

Tabel 4. 2
Catatan Pengeluaran Keuangan Per Periode Produksi

No.	Jenis Pengeluaran	Jumlah	Harga	Total
1.	Bahan Baku (Kedelai)	300kg	10.000/kg	Rp3.000.000
2.	Tenaga Kerja	3 orang	125.000/hari	Rp375.000
3.	Bahan Bakar (Solar)	3 liter	6.500/liter	Rp19.500
	TOTAL			Rp3.394.500

Sumber : Data diolah dari Pabrik Tahu ABC Malang, 2021

Selain pengeluaran harian, Pabrik Tahu ABC juga menghitung pengeluaran untuk pembayaran listrik bulanan yaitu sekitar Rp700.000 perbulan yang diasumsikan biaya listrik perhari adalah Rp23.333. Maka total biaya produksi perhari adalah Rp3.394.500 ditambah biaya listrik Rp23.333 dan totalnya menjadi Rp3.417.833. Berikut pendapatan laba per periode produksi pada Pabrik Tahu ABC.

Tabel 4. 3
Perhitungan Laba Per Periode Produksi

No.	Unit Diproduksi	Harga Jual (Rp)	Pendapatan (Rp)	Biaya Produksi (Rp)	Laba Per Periode Produksi (Rp)
1.	300kg/ 30 kotak	150.000/ kotak	4.500.000	3.417.833	1.082.167

Sumber : Data diolah dari Pabrik Tahu ABC Malang, 2021

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan

Pabrik Tahu ABC belum memiliki pencatatan yang jelas untuk perhitungan harga pokok produksinya, menurut hasil wawancara bersama Pak Wahyu selaku bagian keuangan pada tanggal 3 Maret 2021 bahwa “untuk perhitungan harga

pokok produksi disini belum menggunakan metode apapun, jadi hanya mencatat apa saja biaya yang dikeluarkan setiap harinya, pencatatan keuangan yang saya lakukan hanya catatan uang keluar dan uang masuk saja”. Jadi pencatatan keuangan perusahaan masih sangat sederhana dan belum jelas tentang perhitungan biaya produksi, jadi hanya mencatat apa saja biaya yang dikeluarkan setiap harinya. Maka dari itu penulis akan menjabarkan perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan. Berikut deskripsi perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan :

a. Biaya Bahan Baku

Berdasarkan wawancara bersama Pak Wahyu selaku bagian keuangan pada tanggal 3 Maret 2021 bahwa “bahan baku yang dipakai hanya kedelai saja dan biasanya membutuhkan 250-300kg kedelai untuk perhari produksi”. Biaya yang dibutuhkan untuk membeli kedelai adalah Rp10.000 per kilogram. Data biaya bahan baku yang digunakan oleh perusahaan dalam satu kali produksi dapat diperhatikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 4
Biaya Bahan Baku Perpotong menurut Perusahaan

No.	Jenis	Kuantitas	Harga Perolehan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
1.	Kedelai	300 kg	10.000/kg	3.000.000

Sumber: Data diolah dari Pabrik Tahu ABC Malang, 2021

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja yang melakukan proses produksi berjumlah 3 orang. Biaya gaji yang dikeluarkan adalah persekali masak sebesar Rp12.500. Setelah melakukan wawancara dengan Pak Hari selaku bagian produksi, Pak hari

mengatakan bahwa “perhari Pabrik Tahu ABC melakukan 30 kali masak yang dibagi kepada tiga orang tenaga kerja, yang berarti per orang melakukan 10 kali masak perhari, tahu yang dihasilkan sebanyak 300kg untuk 30 kali masak”. Dan setelah ditanyakan kepada bagian akuntansi yaitu Pak Wahyu upah per orang dalam sehari adalah sebesar Rp12.500 untuk satu kali masak. Maka gaji harian tenaga kerja adalah $Rp12.500 \times 10 \text{ kali} = Rp125.000/\text{hari}$. Biaya tenaga kerja langsung dalam satu kali produksi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 5
Biaya Tenaga Kerja Langsung menurut Perusahaan

No.	Jumlah TKL	Jumlah masak perorang perhari	Upah sekali masak (Rp)	Gaji per orang (Rp)	Jumlah Gaji (Rp)
1.	3 orang	10	12.500	125.000	375.000

Sumber: Data diolah dari Pabrik Tahu ABC Malang, 2021

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung, biaya lain yang dikeluarkan selain biaya bahan baku dan gaji adalah biaya listrik dan biaya bahan bakar, yaitu biaya listrik sekitar Rp700.000/bulan dan biaya bahan bakar solar 3 liter/hari.

1. Biaya Listrik

Pabrik Tahu memerlukan listrik untuk proses penggilingan kedelai yang sudah direndam. Proses penggilingan tersebut menggunakan mesin penggiling dan membutuhkan listrik kurang lebih Rp700.000/bulan. Dalam artian per-periode produksi pabrik ini membutuhkan listrik sebesar $Rp700.000:30 = Rp23.333$.

2. Biaya Bahan Bakar

Untuk memproduksi tahu harus melakukan proses perebusan kedelai agar setelah itu dapat dilanjutkan dengan proses pencukaian dan pencetakan agar menjadi tahu yang siap dijual. Untuk merebus kedelai tersebut perusahaan menggunakan bahan bakar solar sebanyak 3 liter perhari dengan biaya Rp6.500 per liter x 3 liter= Rp19.500 per hari.

Tabel 4. 6
Biaya Overhead Pabrik menurut Perusahaan

No.	Jenis Biaya Overhead	Jumlah Biaya (Rp)	Jangka Waktu	Total Biaya Perhari (Rp)
1.	Biaya Listrik	700.000	30 hari	Rp23.333
2	Biaya Bahan Bakar	19.500	1 hari	Rp19.500
	Total			Rp42.833

Sumber : Data diolah dari Pabrik Tahu ABC Malang, 2021

Biaya terlampir adalah biaya-biaya yang digunakan untuk proses produksi yang dihitung menurut perhitungan perusahaan, yaitu menghitung biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik antara lain biaya listrik dan biaya bahan bakar. Seperti yang sudah dijabarkan diatas bahwa biasanya Pabrik Tahu ABC menghasilkan 30 kotak tahu yang masing-masing berisi 75 potong tahu untuk setiap kali produksi. Maka biaya-biaya produksi yang sudah dikeluarkan akan dibagi ke jumlah yang diproduksi yaitu sekitar 2.250 agar mendapatkan harga pokok produk per potong tahu. Taksiran perhitungan menurut perusahaan dapat diperhatikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 7
Perhitungan Harga Pokok Produksi menurut Perusahaan

No.	Elemen Biaya	Jumlah Biaya (Rp)	Unit Diproduksi	Biaya per potong (Rp)
1.	Biaya Bahan Baku	3.000.000	2.250	Rp1.333
2.	Tenaga Kerja Langsung	375.000	2.250	Rp166
3.	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	42.833	2.250	Rp19,03
	Total	3.417.833		1.518

Sumber : Data diolah dari Pabrik Tahu ABC Malang, 2021

4.2.2 Penentuan Harga Jual Menurut Perusahaan

Dalam menentukan harga jual perusahaan hanya menggunakan harga pasaran sesuai dengan para pesaing yang juga memproduksi dan menjual tahu. Pabrik Tahu Sukun dan Pabrik Tahu Janti adalah pesaing perusahaan yang juga memiliki ulasan terbanyak di *Google* setelah Pabrik Tahu ABC. Keduanya juga menjual tahu sesuai harga pasaran, untuk harga pasaran tahu yaitu sekitar Rp150.000/kotak yang berisi 75 potong tahu dengan harga satuan Rp2.000.

Menurut wawancara bersama Pak Toha Wahyudi selaku bagian pemasaran “saya hanya mengikuti harga jual di pasaran, tidak pernah menghitung ulang dari harga pokok produksinya, jadi hanya mengikuti harga dari para pesaing”. Dan peneliti menyarankan agar harga jual tersebut dapat dihitung ulang menggunakan metode yang tepat setelah mendapatkan harga pokok produksi yang dihitung menggunakan metode *full costing*.

4.2.3 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Metode *Full Costing*

A. Biaya Produksi

a. Biaya Bahan Baku

Tidak berbeda dengan perhitungan menurut perusahaan, dalam perhitungan menurut *full costing* pastinya akan menghitung biaya bahan baku. Bahan baku yang digunakan adalah kedelai dan untuk setiap kali produksi perhari membutuhkan sebanyak kurang lebih 300 kg kedelai yang juga akan menghasilkan 300 kg tahu. Biaya yang dibutuhkan untuk membeli kedelai adalah Rp10.000 per kilogram. Karena Pabrik Tahu ABC memproduksi tahu secara harian, maka pencatatan biaya produksi yang dilakukan juga jangka waktu harian. Data biaya bahan baku yang digunakan oleh Pabrik Tahu ABC Malang dalam satu kali produksi dapat diperhatikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 8
Biaya Bahan Baku Perpotong menurut *Full Costing*

No.	Jenis	Kuantitas	Harga Perolehan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
1.	Kedelai	300 kg	10.000/kg	3.000.000

Sumber: Data diolah dari Pabrik Tahu ABC Malang, 2021

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja yang melakukan proses produksi berjumlah 3 orang. Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh Pabrik Tahu ABC adalah harian karena proses produksinya juga dilakukan dalam satu hari. Dalam sehari atau sekali produksi Pabrik Tahu ABC menghasilkan 300 kg tahu dalam 30 kali masak. Untuk upah tenaga kerja dihitung persekali masak sebesar Rp12.500. Perhari Pabrik Tahu ABC melakukan 30 kali masak yang dibagi kepada tiga orang tenaga kerja, yang berarti

per orang melakukan 10 kali masak perhari. Dengan total per orang mendapatkan gaji sebesar Rp12.500x10 kali masak = Rp125.000/hari. Biaya tenaga kerja langsung dalam satu kali produksi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 9
Biaya Tenaga Kerja Langsung menurut *Full Costing*

No.	Jumlah TKL	Jumlah masak perorang perhari	Upah sekali masak (Rp)	Gaji per orang (Rp)	Jumlah Gaji (Rp)
1.	3 orang	10	12.500	125.000	375.000

Sumber: Data diolah dari Pabrik Tahu ABC Malang, 2021

c. Biaya *Overhead* Pabrik

1. Biaya Listrik

Pabrik Tahu memerlukan listrik untuk proses penggilingan kedelai yang sudah direndam. Proses penggilingan tersebut menggunakan mesin penggiling dan membutuhkan listrik kurang lebih Rp700.000/bulan. Dalam artian per-periode produksi pabrik ini membutuhkan listrik sebesar $Rp700.000:30 = Rp23.333$. Maka biaya *overhead* pabrik tetap pada perusahaan ini adalah biaya listrik yaitu Rp23.333 untuk per periode produksi.

2. Biaya Bahan Bakar

Untuk memproduksi tahu harus melakukan proses perebusan kedelai agar setelah itu dapat dilanjutkan dengan proses pencukaaan dan pencetakan agar menjadi tahu yang siap dijual. Untuk merebus kedelai tersebut perusahaan menggunakan bahan bakar solar sebanyak 3 liter perhari dengan biaya Rp6.500 per liter x 3 liter= Rp19.500 per hari.

Setelah mencari informasi lebih jauh lagi, selain menggunakan solar ternyata perusahaan juga menggunakan bahan bakar kayu dan membutuhkan

sekitar 3 pickup kayu untuk satu minggu. Dan setelah ditanyakan kepada Pak Wahyu selaku bagian keuangan beliau mengatakan bahwa “saya membeli kayu dengan harga Rp250.000/pickup”. Dengan total biaya perminggu adalah 3 pickup x Rp250.000 = Rp750.000. Maka untuk mencari biaya kayu perhari atau per sekali produksi adalah $Rp750.000 : 7 \text{ hari} = Rp107.142$ untuk harga kayu perhari. Pabrik Tahu ABC tidak memasukkan biaya kayu kedalam biaya produksi karena biaya ini dikeluarkan tidak dalam jangka waktu harian melainkan mingguan.

Tabel 4. 10
Biaya Bahan Bakar menurut *Full Costing*

No.	Bahan Bakar	Unit	Harga	Total Biaya	Hari Produksi	Biaya Perhari
1.	Solar	3 liter/hari	6.500	19.500	1	19.500
2.	Kayu	3 pickup/minggu	250.000	750.000	7	107.142
	Total					126.642

Sumber: Data diolah dari Pabrik Tahu ABC Malang, 2021

3. Biaya Bahan Penolong

Biaya bahan penolong dalam pembuatan tahu adalah cuka, namun sesuai yang disampaikan Pak Wahyu selaku bagian keuangan bahwa “selama ini untuk pemakaian cuka tidak ada mengeluarkan biaya untuk membeli karena cuka sudah saya dapatkan dari pabrik lain, tetapi untuk menjaga keawetan cuka biasanya saya membeli gula merah dan garam sekitar Rp200.000/bulan”. Karena pencatatan biaya produksi dilakukan harian maka biaya bahan penolong untuk cuka adalah $Rp200.000 : 30 \text{ hari} = Rp6.600$.

Biaya *Overhead* Pabrik *Full Costing* dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4. 11
Biaya Overhead Pabrik Variable menurut *Full Costing*

No.	Jenis Biaya Overhead	Jumlah Biaya (Rp)	Jangka Waktu	Total Biaya Perhari (Rp)
1.	Biaya Bahan Bakar	126.642	1 hari	Rp126.642
2.	Biaya Bahan Penolong	200.000	30 hari	Rp6.600
	Total			Rp133.242

Sumber : Data diolah dari Pabrik Tahu ABC Malang, 2021

B. Biaya Nonproduksi

1. Biaya Transportasi

Pabrik Tahu ABC menggunakan transportasi mobil untuk mengirimkan tahu setiap harinya ke beberapa pasar dan warung-warung di daerah Malang. Menurut wawancara dengan Pak Toha Wahyudi selaku pemilik sekaligus bagian pemasaran, “biasanya saya membeli bensin mobil untuk mengirim tahu sekitar Rp200.000/hari”. Maka biaya yang dikeluarkan pabrik tahu ABC untuk biaya transportasi adalah Rp200.000 untuk per periode produksi.

2. Biaya Perawatan dan Pemeliharaan Aset

Untuk menjaga keawetan dan kecakapan mesin, Pabrik tahu ABC melakukan perawatan mesin selama sebulan sekali atau sesuai kebutuhan ketika mesin sudah waktunya untuk melakukan perawatan. Menurut Pak Wahyu selaku bagian keuangan, “biaya perawatan mesin yang saya keluarkan biasanya sekitar Rp90.000 untuk satu buah mesin”.

Tabel 4. 12
Biaya Perawatan dan Pemeliharaan Aset

Keterangan	Jumlah	Biaya (Rp)	Total Biaya (Rp)	Waktu	Biaya Perhari
Perawatan Mesin	2	90.000	Rp180.000	30 hari	Rp6.000

Sumber : Data Diolah dari Pabrik Tahu ABC Malang, 2021

3. Biaya Depresiasi Aset

Penggunaan aset dan peralatan dalam memproduksi tahu menyebabkan depresiasi atau penyusutan nilai dari aset tersebut. Tujuan dari menghitung depresiasi adalah untuk menyesuaikan biaya aset produktif. Nilai depresiasi harus dihitung karena akan berpengaruh ke laporan keuangan. Aset tetap yang dimiliki Pabrik Tahu ABC sesuai dengan wawancara bersama Pak Toha Wahyudi selaku pemilik pabrik adalah:

Aset yang kita punya tidak pernah dihitung biaya depresiasinya dan aset yang dimiliki itu ada bangunan pabrik dan kantor seharga Rp100.000.000 dan sudah dilakukan perbaikan pada tahun 2000 dengan total biaya Rp100.000.000. Selanjutnya ada 1 buah mesin masak seharga Rp8.000.000, mesin penggiling kedelai yang dibeli seharga Rp5.000.000 sebanyak 2 buah. Dan yang terakhir mobil pickup untuk mendistribusikan tahu setiap harinya yang dibeli seharga Rp75.000.000.

Jadi memang Pabrik Tahu ABC tidak menghitung depresiasi aset karena memang dalam menghitung harga pokok produksi belum menggunakan metode apapun. Pabrik Tahu ABC mempunyai bangunan pabrik yang digunakan untuk memproduksi tahu direnovasi pada tahun 2000 dengan total biaya Rp100.000.000 dan harga awal bangunan tersebut Rp100.000.000, dengan total biaya untuk bangunan pabrik adalah Rp200.000.000, memiliki tarif 5% untuk didepresiasi atau umur ekonomis 20 tahun.

Mesin masak yang digunakan perusahaan memiliki harga perolehan sebesar Rp8.000.000, mesin tersebut memiliki umur ekonomis 8 tahun atau memiliki tarif 12,5% dan didepresiasi menggunakan metode garis lurus. Mesin yang digunakan untuk menggiling kedelai dibeli dengan harga Rp5.000.000 sebanyak 2 buah dengan total biaya yaitu Rp10.000.000, mesin tersebut memiliki umur ekonomis 8 tahun atau memiliki tarif 12,5% untuk didepresiasi menggunakan metode garis lurus.

Selain itu pabrik juga memiliki satu unit mobil transportasi untuk mengirimkan atau mengantarkan tahu setiap harinya, mobil tersebut seharga Rp75.000.000 dan memiliki umur ekonomis 4 tahun atau memiliki tarif 25% untuk didepresiasi menggunakan metode garis lurus. Untuk menghitung biaya depresiasi menggunakan metode garis lurus, rumus perhitungan biaya depresiasi dengan menggunakan metode garis lurus adalah :

$$\text{Biaya Depresiasi} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Tabel 4. 13
Biaya Depresiasi Aset dan Peralatan menurut *Full Costing*

No.	Nama	Harga Perolehan (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Umur Ekonomis	Biaya Depresiasi Perbulan (Rp)	Biaya Depresiasi Perhari (Rp)
	Aset					
1.	Gedung	200.000.000	-	20 th x 12	833.333	27.778
2.	Mesin Masak	8.000.000	1.000.000	8 th x 12	72.916	2.430
3.	Mesin Giling	10.000.000	1.000.000	8 th x 12	93.750	3.125
4.	Mobil	75.000.000	40.000.000	4 th x 12	729.166	24.305

No.	Nama	Harga Perolehan (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Umur Ekonomis	Biaya Depresiasi Perbulan (Rp)	Biaya Depresiasi Perhari (Rp)
	Peralatan					
1.	Bak / Kotak Tahu	150.000	-	4 th x 12	3.125	104
2.	Pencetakan Tahu	450.000	-	4 th x 12	9.375	312
3.	Tempat Cuka	1.175.000	-	4 th x 12	24.479	816
4.	Kain Saringan	80.000	-	1 th x 12	6.666	222
	Total				1.772.810	59.092

Sumber: Data Diolah dari Pabrik Tahu ABC Malang, 2021

Biaya yang termasuk dalam biaya non produksi adalah biaya yang dikeluarkan secara tidak langsung dalam proses produksi, melainkan biaya tersebut menunjang jalannya operasional perusahaan. Walaupun biaya ini digunakan secara tidak langsung dalam membiayai proses produksi, tetapi biaya ini tetap masuk ke perhitungan metode *full costing* karena termasuk biaya yang digunakan untuk operasional perusahaan. Di Pabrik Tahu ABC terdapat 3 biaya non produksi yaitu biaya transportasi, biaya perawatan dan pemeliharaan aset serta biaya depresiasi aset. Pencatatan biaya non produksi menurut metode *full costing* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 14
Biaya Non Produksi

No.	Jenis Biaya	Biaya Perbulan	Biaya Per Periode
1.	Biaya Transportasi	-	200.000
2.	Biaya Perawatan dan Pemeliharaan Aset	180.000	6.000
3.	Biaya Depresiasi Aset dan Peralatan	1.772.810	59.092
	Total		265.092

Sumber: Data Diolah dari Pabrik Tahu ABC Malang, 2021

Sesuai dengan metode yang digunakan dalam menghitung harga pokok produksi yaitu metode *full costing* yang berarti harus memasukkan semua biaya-biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi dan non produksi, baik yang bersifat tetap maupun variabel. Adapun biaya untuk menghitung harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* adalah adalah biaya produksi yang mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik tetap maupun *variable*, dan yang terakhir adalah biaya non produksi yaitu biaya transportasi, biaya perawatan dan pemeliharaan aset dan biaya depresiasi aset. Perhitungan harga pokok produksi menurut metode *full costing* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 15
Perhitungan Harga Pokok Produksi menurut Metode *Full Costing*

No.	Elemen Biaya	Jumlah Biaya (Rp)	Unit Diproduksi	Biaya per potong (Rp)
1.	Biaya Bahan Baku	Rp3.000.000	2.250	Rp1.333
2.	Tenaga Kerja Langsung	Rp375.000	2.250	Rp166
3.	Biaya <i>Overhead</i> Tetap	Rp23.333	2.250	Rp10,3
4.	Biaya <i>Overhead Variable</i>	Rp133.242	2.250	Rp59,22
5.	Biaya Non Produksi	Rp265.092	2.250	Rp177,81
	Total			1.686

Sumber: Data Diolah dari Pabrik Tahu ABC Malang, 2021

Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan menurut perusahaan mengalami perbedaan. Dari tabel di atas diketahui bahwa harga pokok produksi untuk satu potong tahu adalah sebesar Rp1.686 sedangkan harga pokok produksi menurut perusahaan sebesar Rp1.518 yang berarti memiliki selisih Rp168.

Biaya produksi yang dihitung menggunakan metode *full costing* menghasilkan biaya yang lebih besar jika dibandingkan dengan metode yang

digunakan oleh perusahaan. Hal ini karena jika menggunakan metode *full costing* semua biaya dirinci secara jelas sehingga dapat dihitung semua. Sedangkan perhitungan menurut perusahaan menghasilkan harga pokok produksi yang lebih kecil karena perusahaan tidak memasukan secara rinci biaya *overhead* pabrik ke dalam biaya produksinya.

4.2.4 Penentuan Harga Jual Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing*

Seperti yang telah dipaparkan pada teori dan pada penelitian sebelumnya, dalam menentukan harga jual produk menggunakan metode *cost plus pricing* adalah dengan menggunakan penambahan *markup* yang diinginkan pada harga pokok produksi. Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Pabrik Tahu ABC dan harga jual yang mengikuti harga pasar, maka dapat diasumsikan laba yang didapat oleh Pabrik Tahu ABC adalah 30%. Kemudian harga jual menggunakan *cost plus pricing* dapat dihitung dengan cara :

$$\begin{aligned} \text{Harga jual produk per unit} &= \text{Biaya Produksi} + \text{Persentase Markup} \\ &= 1.686 + 30\% = \text{Rp}2.192 \end{aligned}$$

Sesuai dengan wawancara bersama Pak Toha Wahyudi selaku pemilik perusahaan, “keuntungan yang didapat tidak pernah ditargetkan, jadi persenan keuntungan yang saya inginkan adalah sesuai pada keuntungan yang biasanya saya dapatkan setiap harinya”. Setelah peneliti menghitung persenan keuntungan perusahaan berdasarkan laba yang didapatkan menurut Pabrik Tahu ABC pada tabel 4.2 dan harga jual yang mengikuti harga pasar maka didapatkan keuntungan yang diharapkan perusahaan adalah 30%.

Penentuan harga jual yang digunakan perusahaan menggunakan harga pasar dan penentuan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* mengalami perbedaan. Dengan perbandingan harga jual menurut perusahaan yang menggunakan harga pasar adalah Rp2.000 sedangkan penentuan harga jual menurut metode *cost plus pricing* adalah Rp2.192, dengan berarti memiliki selisih Rp192. Hal ini dikarenakan perhitungan biaya produksi yang dihitung menggunakan metode *full costing* menunjukkan biaya yang lebih tinggi daripada biaya produksi yang ditentukan oleh perusahaan.

Tabel 4. 16 Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual menurut Perusahaan dan Menggunakan Metode

	Perusahaan	Metode	Selisih
Harga Pokok Produksi	Rp1.518	Rp1.686	Rp168
Harga Jual	Rp2.000	Rp2.192	Rp192

Sumber: Data Diolah, 2021

4.2.5 Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Penetapan Harga Jual yang Tepat

Perhitungan harga pokok produksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *full costing*. Perusahaan juga sudah menyadari bahwa banyak biaya yang belum dimasukkan ke biaya produksinya sehingga harga pokok produksi yang dihasilkan tidak sesuai dengan apa yang dikeluarkan. Setelah dilakukan wawancara pasca penelitian Pak Toha selaku pemilik usaha mengatakan “terimakasih untuk perhitungannya, mungkin nanti bisa dijelaskan ke Pak Wahyu agar bisa dipakai untuk perhitungan selanjutnya”. Maka metode yang digunakan untuk menghitung harga pokok produksi di Pabrik Tahu ABC adalah perhitungan menggunakan metode *full costing*.

Tabel 4. 17 Perhitungan Harga Pokok Produksi yang Tepat

No.	Elemen Biaya	Jumlah Biaya (Rp)	Unit Diproduksi	Biaya per potong (Rp)
1.	Biaya Bahan Baku	Rp3.000.000	2.250	Rp1.333
2.	Tenaga Kerja Langsung	Rp375.000	2.250	Rp166
3.	Biaya <i>Overhead</i> Tetap	Rp23.333	2.250	Rp10,3
4.	Biaya <i>Overhead Variable</i>	Rp133.242	2.250	Rp59,22
5.	Biaya Non Produksi	Rp265.092	2.250	Rp177,81
	Total			1.686

Sumber: Data Diolah dari Pabrik Tahu ABC Malang, 2021

Harga jual yang dihasilkan menunjukkan angka yang lebih tinggi daripada penetapan menurut perusahaan. Setelah dikonfirmasi ke Pak Toha mengenai hasil perhitungan harga jual yang lebih tinggi, Pak Toha mengatakan “untuk harga jual saya tidak bisa menaikkan harganya dari harga pasar karena hal tersebut akan berdampak pada kurangnya pelanggan tetap, karena sudah pasti kalah dengan harga pesaing”. Maka harga jual yang tepat digunakan di perusahaan ini adalah harga jual menurut pasar yaitu Rp2.000/potong tahu atau Rp150.000/box tahu yang berisi 75 potong tahu.

Akibat dari lebih tingginya biaya produksi menggunakan metode *full costing* maka berdampak pada pendapatan laba yang lebih rendah karena selama ini laba yang dihasilkan tidak sesuai dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Maka ketika harga pokok produksi dihitung menggunakan metode *full costing* dan harga jual tetap menggunakan harga pasar maka laba yang dihasilkan akan lebih rendah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tentang perhitungan harga pokok produksi pada Pabrik Tahu ABC Malang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan mengalami perbedaan dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*. Pada perhitungan menurut perusahaan harga pokok produksi per potong tahu adalah Rp1.514 tanpa memasukan dengan rinci semua biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi. Dalam perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan, ada beberapa biaya yang tidak dimasukan ke dalam perhitungan biaya produksi, yaitu biaya *overhead variable* dan biaya non produksi. Sedangkan penetapan harga jual menurut perusahaan adalah berdasarkan harga pasar dan tidak menghitung ulang berdasarkan harga pokok produksi, harga jual tahu adalah Rp2.000/potong tahu atau Rp150.000/kotak yang berisi 75 potong tahu.
2. Perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* menghasilkan biaya produksi yang lebih tinggi daripada biaya produksi menurut perusahaan. Hal ini dikarenakan peneliti sudah menghitung dengan rinci semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi tahu setiap harinya. Biaya-biaya yang tidak dihitung oleh perusahaan seperti biaya bahan bakar kayu, biaya transportasi, dan biaya depresiasi sudah

dihitung dan dirinci ke dalam perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing*, maka dari itu biaya yang dihasilkan menjadi lebih tinggi. Sedangkan harga jual menurut perusahaan juga mengalami perbedaan dengan metode *cost plus pricing*, perusahaan menetapkan harga jual berdasarkan harga pasar sehingga tidak ada presentase khusus yang ditetapkan perusahaan untuk mencapai laba tertentu. Harga jual menurut perusahaan yaitu Rp2.000 untuk per potong tahu, sedangkan berdasarkan metode *cost plus pricing* yang sudah dihitung oleh peneliti adalah sebesar Rp2.192 untuk per potong tahu dengan asumsi laba yang diinginkan sebesar 30%.

3. Perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan belum tepat karena belum memasukkan semua biaya kedalam biaya produksi, maka dari itu digunakan perhitungan menurut metode *full costing*. Sedangkan untuk perhitungan harga jual, perusahaan tetap menggunakan harga pasar karena menurut perusahaan jika menaikkan harga jual akan berakibat pada turunnya jumlah konsumen dari biasanya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan membandingkan perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dan berdasarkan metode *full costing*, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Dalam menghitung harga pokok produksi dan menetapkan harga jual, sebaiknya perusahaan menggunakan pencatatan dan perhitungan yang

jelas agar laba yang didapatkan akurat sesuai dengan biaya produksi yang dikeluarkan.

2. Perusahaan sebaiknya menghitung biaya depresiasi gedung dan biaya depresiasi mesin karena pada awal membuka usaha perusahaan sudah mengeluarkan biaya untuk membangun pabrik dan kantor juga membeli peralatan mesin, selain itu perusahaan juga perlu memperhitungkan biaya depresiasi gedung dan mesin untuk tahu berapa nilai aset yang dimiliki perusahaan.
3. Biaya bahan bakar kayu yang termasuk salah satu biaya *overhead variable* sebaiknya dimasukkan ke biaya produksi karena bahan bakar kayu sudah pasti digunakan untuk memproduksi tahu, walaupun bahan bakar kayu dibeli setiap minggu tetapi biaya tersebut harus tetap dirinci untuk periode produksi. Begitu juga dengan biaya transportasi yang digunakan untuk mengantar tahu setiap harinya, biaya ini harus dimasukkan karena termasuk biaya non-produksi yang dibutuhkan setiap harinya untuk mendistribusikan tahu.
4. Dalam menentukan harga jual, pabrik tahu boleh saja menggunakan harga pasar akan tetapi harus mengetahui jumlah harga pokok produksi yang tepat agar dapat menentukan persentase keuntungan yang didapatkan setiap harinya.

DAFTAR PUSTAKA

Al - Qur'anul Karim dan Terjemahannya

Anita, U. (2013). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Produk Furniture. 5.

Anwar, C., Ashari, L. F., & Indrayenti. (2010). Harga Pokok Produksi dalam Kaitannya Dengan Penentuan Harga Jual Untuk Pencapaian Target Laba Analisis. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 81.

Bastian, I. (2007). *Sistem Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

Carter. (2009). *Cost Accounting, 14th Edition*. United States of America: Thomson.zX

Elsandra, Y., & Yulianto, A. A. (2013). Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Usaha Kecil Menengah Berbasis Industri Kreatif Melalui ICT. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis, Volume 2, Nomor 1*, 31-42.

Fadli, I. N., & Ramayanti, R. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full Costing* (Studi Kasus Pada UKM Digital Printing Prabu). *Jurnal Akuntansi*.

Fauzia, I. Y., & Riyadi, A. K. (2014). *Prinsip dasar ekonomi islam perspektif maqashid al-syari'ah*. Jakarta: Kencana.

H. Palealu, A. J., Manoppo, W. S., & Mangindaan, J. V. (2018). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Perhitungan Harga Jual. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 37.

Hamidi. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.

Haneef, M. A. (2010). *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Hartatik, S. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Pada UD. Mutia Meubel. *SOSCIED*, 2.
- Herviani, V., & Febriansyah, A. (2016). Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung. *Jurnal Riset Akuntansi Vol VIII/No.2*, 23.
- Irsad. Z. (2010). Analisis Marketing Mix (Product, Price, Promotion, and Place) yang Mempengaruhi Kepuasan Pelanggan Pengguna Operator ESIA. *Skripsi*, 13.
- Jannah, M. (2018). Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Tingkat Penjualan Terhadap Laba Kotor. *Banque Syar'i Vol. 4 No. 1*, 90.
- Kuswadi. (2008). *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Maghfirah, M., & BZ, F. S. (2016). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Penerapan Metode *Full Costing* pada UMKM Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 64.
- Moleong, L. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2014). *Sistem Akuntansi. Cetakan Keempat*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya. Edisi Kelima*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Nainggolan, E. U. (2021, Januari 22). *Artikel: djkn.kemenkeu*. Diambil kembali dari djkn.kemenkeu:
<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html>
- R.A, S. (2014). *Akuntansi Biaya 1- Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok. Edisi Kedua. Buku 1*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

- Samryn, L. (2012). *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi. Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugawa, S. I., Ilat, V., & Kalalo, M. (2018). Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* dan Metode Activity Based Costing dalam Menetapkan Harga Jual Ruko pada PT. Megasurya Nusalestari. *Jurnal Riset Akuntansi*, 167.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Suwardjono. (2009). *Akuntansi Pengantar. Edisi Tiga*. Yogyakarta: BPFE.
- Turmudi, M. (2017). Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Islamadina, Volume XVIII, No.1*, 44-45.
- Wijaya, D. (2018). *Akuntansi UMKM*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wuryansari, A. (2016). Analisis Penghitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode *Full Costing* sebagai Dasar Penentuan Harga Jual. *Skripsi*, 1-2.
- Yuliyanti, & Saputra, R. S. (2017). Analisis Harga Pokok Produksi Roti Berdasarkan Metode *Full Costing* dan *Variable Costing*. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 231.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Wawancara Pra Penelitian

Hasil Wawancara Pra Penelitian di Pabrik Tahu ABC dengan bapak Wahyu Tri Wijaya selaku bagian Keuangan pada tanggal 9 Januari 2021

- Peneliti Saya berniat untuk melakukan penelitian di pabrik bapak terkait dalam perhitungan akuntansinya, apakah disini sudah menggunakan perhitungan akuntansi yang tepat pak?
- Narasumber Wah kebetulan belum, disini hanya menghitung biaya masuk dan keluarnya menggunakan perkiraan saja mbak, jadi belum ada catatan pastinya. Jadi sistem penelitiannya gimana ya?
- Peneliti Oh iya baik pak, kebetulan saya ingin mengambil topik skripsi tentang perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jualnya pak, jadi nanti saya ingin melihat dulu data keuangan tentang biaya produksi dan penjualannya, kemudian saya hitung ulang dengan metode yang saya pelajari di perkuliahan, nanti kesimpulannya baru bisa mendapatkan harga pokok produksi dan harga jual yang sesuai.
- Narasumber Boleh sekali mbak, nanti perhitungannya bisa saya gunakan disini yaa? Kebetulan saya memang sudah lama tidak pernah menghitung harga pokok nya mbak, karena komputernya sudah lama rusak.
- Peneliti Iya pak bisa, nanti saya minta data nya boleh yaa pak. Dan kalo boleh tau jumlah pegawai nya ada berapa pak?
- Narasumber Baik mbak boleh, untuk jumlah pegawainya ada 5 orang mbak.
- Peneliti Berarti termasuk usaha kecil ya pak, baik pak nanti saya kasi kabar lagi terkait waktu penelitiannya ya pak.
- Narasumber Baik mbak.

Lampiran 2 Hasil Wawancara Penelitian

Hasil Wawancara Penelitian di Pabrik Tahu ABC dengan Bapak Toha Wahyudi selaku pemilik dan bagian Pemasaran pada tanggal 3 Maret 2021.

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya Pabrik Tahu ABC?

Pabrik Tahu ABC adalah warisan turun temurun keluarga yang sudah dibangun sejak 1990 dan kemudian dilanjutkan oleh anaknya pada tahun 2000. Pada tahun tersebut juga sempat mengalami renovasi bangunan gedung dan pabrik, karena memang bangunan lama sudah sangat rusak dan harus direnovasi demi melancarkan proses produksi.

2. Siapa saja target pasar Pabrik Tahu ABC dan bagaimana cara memasarkannya?

Target pasar untuk tahu ini kita sudah mempunyai pelanggan tetap yang akan kita distribusikan setiap harinya, khususnya pasar-pasar dan warung yang ada disekitaran Malang. Jadi biasanya pelanggan tersebut sudah memesan terlebih dahulu, baru setelah itu akan dikirimkan ke pasar atau warung yang sudah memesan tahu tersebut, dan jadwal pengiriman adalah setiap hari.

3. Daerah mana saja yang biasanya sudah langganan membeli tahu disini?

Daerah yang paling dekat dengan lokasi produksi yaitu Sukun, Mergan, Gadang, Wagir, dan lain-lain.

4. Apa saja aset yang dimiliki perusahaan dan berapa harga belinya?

Untuk bangunan gedung dan pabrik biaya renovasi Rp100.000.000 diasumsikan untuk harga perolehan gedung sebesar Rp200.000.000, kemudian untuk mobil dibeli pada tahun 2006 seharga Rp75.000.000, kita memiliki 2

mesin giling seharga Rp5.000.000, dan mesin masak 1 buah seharga Rp8.000.000.

5. Untuk memproduksi tahu, peralatan apa saja yang dibutuhkan dan berapa harga belinya?

Peralatan yang digunakan setiap harinya untuk memproduksi tahu ada 1 mesin masak seharga 8.000.000, 2 buah mesin giling seharga 5.000.000, 1 buah bak tahu seharga 150.000, 3 buah pencetakan tahu seharga 150.000, 5 buah tempat cuka seharga 235.000 dan 4 meter kain saringan seharga 20.000/m.

6. Dalam mendistribusikan tahu perharinya, kira-kira berapa biaya yang dikeluarkan untuk transportasi?

Untuk mendistribusikan tahu kita menggunakan mobil pick up dan biasanya membutuhkan bahan bakar bensin sekitar Rp200.000 perhari.

7. Berapa harga jual tahu? Dan berapa laba yang diinginkan?

Harga jual tahu Rp2.000/potongnya, perkotak isi 75 potong harganya Rp150.000. Perusahaan hanya mengikuti harga jual di pasaran, tidak pernah menghitung ulang dari harga pokok produksinya, jadi hanya mengikuti bagaimana pesaing memberikan harga. Untuk keuntungan yang didapat tidak pernah ditargetkan, jadi persenan keuntungan yang diinginkan sesuai pada keuntungan yang biasanya saya dapatkan setiap harinya.

Hasil Wawancara Penelitian di Pabrik Tahu ABC dengan Bapak Hari bagian Produksi pada tanggal 3 Maret 2021.

8. Bagaimana proses produksi untuk membuat tahu?

Dalam membuat tahu harus melalui beberapa tahapan, yaitu tahapan untuk mempersiapkan kedelai, kemudian merendam dan mencuci kedelai agar siap untuk digiling, setelah itu kedelai harus direbus dan kemudian disaring untuk mendapatkan ampasnya, langkah terakhir adalah mencetak ampas tersebut dan kemudian dipotong.

9. Proses produksi dilakukan setiap hari atau mungkin ada waktu tertentu?

Dan biasanya berapa tahu yang dihasilkan per-periode produksi?

Proses produksi dilakukan setiap hari dan menghasilkan sekitar 3 kuintal tahu setiap harinya.

10. Berapa kali produksi perhari dan berapa yang dihasilkan?

Dalam sehari biasanya melakukan produksi sebanyak 30 kali masak dan menghasilkan 300kg tahu. Karena ada 3 pegawai maka per orang akan melakukan 10 kali masak

11. Apa saja yang dibutuhkan untuk membuat tahu selain bahan baku kedelai?

Bahan bakar dibutuhkan untuk memproduksi tahu yaitu solar sebanyak 3 liter/hari dan kayu sebanyak 3 pickup perminggu.

Hasil Wawancara Penelitian di Pabrik Tahu ABC dengan Bapak Wahyu Tri Wijaya bagian Keuangan pada tanggal 3 Maret 2021.

12. Apakah dalam proses pencatatan keuangan sudah menggunakan metode khusus untuk menghitung harga pokok produksi?

Untuk menghitung harga pokok produksi belum menggunakan metode apapun, melainkan hanya mencatat apa saja biaya yang dikeluarkan setiap harinya.

13. Apakah disini menggunakan pencatatan akuntansi?

Pencatatan keuangan yang ada hanya sebatas catatan uang keluar dan uang masuk saja. Belum menggunakan metode khusus apapun.

14. Apa saja bahan baku yang digunakan untuk membuat tahu dan berapa jumlah biaya yang dikeluarkan setiap harinya?

Bahan baku yang digunakan adalah kedelai, setiap harinya membutuhkan 300 kg kedelai seharga Rp10.000/kg.

15. Apakah dalam memproduksi tahu membutuhkan bahan lain selain kedelai?

Ada, yaitu cuka tetapi selama ini untuk pemakaian cuka tidak mengeluarkan biaya karena cuka sudah didapatkan dari pabrik lain, tetapi untuk menjaga keawetan cuka dibutuhkan gula merah dan garam yang biasanya membutuhkan biaya sekitar Rp200.000/bulan untuk pengawetan cuka.

16. Untuk proses produksi setiap harinya, apa saja biaya yang dikeluarkan selain biaya bahan baku?

Selain bahan baku, juga ada upah tenaga kerja. Biaya tenaga kerja setiap harinya dibayar setiap kali masak sebesar Rp12.500. Dan setiap harinya

melakukan pemasakan sekitar 30 kali masak yang dibagi ke 3 tenaga kerja. Selain itu juga membutuhkan solar sekitar 3 liter perhari untuk biaya bahan bakarnya.

17. Selain solar, bahan bakar apa yang digunakan dan berapa harganya?

Bahan bakar kayu harganya Rp250.000/pickup, dan dibeli selama seminggu sekali dengan total biaya Rp750.000/3 pickup

18. Untuk biaya listrik apakah dihitung setiap harinya? dan berapa biaya yang dikeluarkan untuk membayar listrik?

Biaya listrik tidak pernah dihitung setiap harinya, karena biaya ini dikeluarkan setiap bulan dengan total biaya Rp700.000.

19. Apa saja aset yang dimiliki dan apakah biasanya menghitung biaya depresiasinya?

Aset yang kita punya tidak pernah dihitung biaya depresiasinya dan aset yang dimiliki itu ada bangunan pabrik dan kantor seharga Rp100.000.000 dan sudah dilakukan perbaikan pada tahun 2000 dengan total biaya Rp100.000.000. Selanjutnya ada mesin penggiling kedelai yang dibeli seharga Rp5.000.000 sebanyak 2 buah. Dan yang terakhir mobil pickup untuk mendistribusikan tahu setiap harinya yang dibeli seharga Rp75.000.000”.

20. Apakah biasanya mesin yang ada dilakukan perawatan? Berapa biaya yang dikeluarkan untuk melakukan perawatan mesin?

Biaya perawatan mesin sekitar Rp90.000 untuk satu buah mesin dan dilakukan selama sebulan sekali.

Lampiran 3 Hasil Wawancara Pasca Penelitian

Hasil Wawancara Penelitian di Pabrik Tahu ABC dengan Bapak Toha Wahyudi selaku pemilik usaha pada 8 Juni 2021.

- 1. Berdasarkan hasil perhitungan harga pokok produksi yang sudah dihitung menunjukkan angka yang lebih tinggi dari pada perhitungan menurut Pak Wahyu selaku bagian keuangan. Maka harga jual yang dihasilkan akan lebih tinggi, menurut Pak Toha bagaimana?**

Sebelumnya apa yang salah dari perhitungan harga pokok produksinya? Untuk harga jual saya tidak bisa menaikkan harganya dari harga pasar karena hal tersebut akan berdampak pada kurangnya pelanggan tetap, karena sudah pasti kalah dengan harga pesaing.

- 2. Baik pak, kalo untuk harga pokok produksinya perusahaan masih belum memasukkan beberapa biaya kedalam biaya produksi, seperti biaya bahan penolong, biaya bahan bakar kayu, dan biaya non produksi seperti biaya transportasi, biaya pemeliharaan aset, dan biaya depresiasi aset.**

Oh iya baik mbak terimakasih untuk perhitungannya. Mungkin nanti bisa dijelaskan ke Pak Wahyu agar bisa dipakai untuk perhitungan selanjutnya.

Lampiran 4 Bukti Wawancara



Gambar 1 Peneliti bersama Bapak Wahyu Tri Wijaya bagian Keuangan



Gambar 2 Suasana di Pabrik Tahu ABC

BIODATA PENELITIAN

Nama Lengkap : Dinda Danela
 Tempat, tanggal lahir : Bengkalis, 12 September 1999
 Alamat Asal : Jl. Pertanian No.12, Senggoro, Bengkalis, Bengkalis, Riau
 Alamat Kos : Jl. Mertojoyo Barat No.28b, Lowokwaru, Malang
 Telepon/Hp : 0811 7505 030
 E-mail : dindadanela09@gmail.com
 Instagram : dindadanela

Pendidikan Formal

2003-2005 : TK Pertiwi Bengkalis
 2005-2011 : SDN 5 Bengkalis
 2011-2014 : SMP Al- Amin Bengkalis
 2014-2017 : SMAN 1 Bengkalis
 2017-2021 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam
 Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2017-2018 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maliki
 Malang
 2019 : English Language Center (ELC) UIN Maliki Malang
 2020 : *Online Course* Skill Academy By Ruangguru

Pengalaman Organisasi

- Staff Marketing Simfoni FM Malang tahun 2019
- CO Marketing Simfoni FM Malang tahun 2020
- Anggota Relawan Pajak *Tax Center* Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Anggota Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Riau – Malang

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Peserta Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi 2017 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Peserta Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK) Fakultas Ekonomi oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi
- Peserta Kegiatan Sosialisasi Manasik Haji untuk Mahasantri Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Peserta Seminar Nasional "*Build Your Digital Business and be Millennia Entrepreneur*" oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Peserta Workshop dan Public Speaking "Pemuda Cinta Al-Qur'an" oleh UPKM JDFI Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Peserta Kuliah Umum "Peran Perbankan Syariah dalam Menunjang Financial Technology Perguruan Tinggi" oleh Bank BRI Syariah
- Peserta Visiting Company "Meningkatkan Pengetahuan dan Informasi Mengenai Dunia Industri dan Keuangan" oleh HMJ Akuntansi UIN Malang di PT. Amerta Indah Otsuka Pasuruan dan Kantor PC IAI Surabaya
- Peserta Workshop "Penulisan Artikel Berbasis OJS (Open Journal System)" oleh El Muhasaba dan HMJ Akuntansi UIN Malang
- Peserta Diklat Keradioan Dasar XIX "*Gain Your Will Gain Your Skill to be a Real Broadcaster*" oleh UKM Simfoni FM, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Peserta Pelatihan Kewirausahaan oleh Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Peserta Pelatihan Program Akuntansi MYOB oleh Laboratorium Akuntansi dan Pajak Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Peserta *National Seminar of Virtual Impact Circle #TheFutureOfYOUth: "Kickstart Youth's Skill to Face Future Economic Changes"* by AIESEC
- *Master of Ceremony* Riau Festival 2.0 oleh Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Riau-Malang
- *Master of Ceremony* Pelantikan Pengurus Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Riau-Malang 2019/2020
- *Master of Ceremony* Pelantikan Pengurus Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Riau-Malang 2020/2021
- Panitia Dies Maulidiyah Ke-20 UKM Simfoni FM UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Panitia Simfoni Training Action Season 3 2019 UKM Simfoni FM UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Panitia Diklat Keradioan Dasar XX UKM Simfoni FM UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

- Panitia Dies Maulidiyah ke-21 UKM Simfoni FM UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Panitia Simfoni Talk and Competition Season 4 2020 UKM Simfoni FM UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Panitia Diklat Keradioan Dasar XXI UKM Simfoni FM UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 24 Juni 2021

Dinda Danela

BUKTI KONSULTASI

Nama : Dinda Danela

NIM/Jurusan : 17520085/ Akuntansi

Pembimbing : Yuliati, S. Sos., MSA

Judul Skripsi : Penerapan Harga Pokok Produksi Metode *Full Costing* dengan Penetapan Harga Jual Menggunakan *Cost Plus Pricing* Pada Pabrik Tahu ABC Malang.

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing	
1	06/11/2020	Pengajuan Outline	1.	
2	26/11/2020	Pengumuman Dosen Pembimbing		2.
3	06/12/2020	Konsultasi Judul	3.	
4	25/12/2020	Menyerahkan Proposal		4.
5	12/01/2021	Revisi Proposal 1	5.	
6	20/01/2021	Revisi Proposal 2		6.
7	23/01/2021	Revisi Proposal 3	7.	
8	24/01/2021	Acc Mengikuti Sempro		8.
9	05/02/2021	Seminar Proposal	9.	
10	18/02/2021	Acc Proposal Hasil Seminar		10.
11	10/04/2021	Menyerahkan Bab IV	11.	
12	16/04/2021	Revisi Bab IV		12.
13	18/05/2021	Revisi Bab IV dan V 1	13.	
14	23/05/2021	Revisi Bab IV dan V 2		14.
15	24/05/2021	Acc Mengikuti Sidang Skripsi	15.	
16	04/06/2021	Sidang Skripsi		16.
17	15/06/2021	Menyerahkan Revisi Skripsi Hasil Sidang	17.	
18	23/06/2021	Acc Dosen Penguji		18.
19	30/06/2021	Acc Format Skripsi Keseluruhan	19.	

Malang, 30 Juni 2021

Mengetahui:
Ketua Jurusan Akuntansi,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005